

**PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI VIDEO
PEMBELAJARAN SHALAT DHUHA TERHADAP
PESERTA DIDIK DI MIS PONDOK PESANTREN
DARUL ULUM SUNGAI KALU**

TESIS



OLEH

**AFRIDAWATI
NIM: 211023048**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FOKUS KAJIAN PENDIDIKAN KARAKTER
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
TAHUN 2025 M/1447 H**

**PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI VIDEO
PEMBELAJARAN SHALAT DHUHA TERHADAP
PESERTA DIDIK DI MIS PONDOK PESANTREN
DARUL ULUM SUNGAI KALU**

TESIS

Diajukan untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

OLEH

**AFRIDAWATI
NIM: 211023048**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FOKUS KAJIAN PENDIDIKAN KARAKTER
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
TAHUN 2025 M/1447 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang tertandatangan di bawah ini:

Nama : Afridawati

NIM : 211023048

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul **“Penguatan Karakter Religius Melalui Video Pembelajaran Shalat Dhuha Terhadap Peserta Didik pada MIS Pondok Pesantren Darul Ulum Sungai Kalu”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan sumber nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan tidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Sungai Penuh, 17 Maret 2025

Saya Menyatakan


AFRIDAWATI
NIM : 211023048

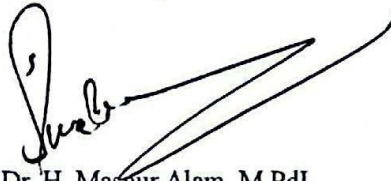
PERSETUJUAN PEMIMBING

Tesis dengan judul: **“Penguatan Karakter Religius Melalui Video Pembelajaran Shalat Dhuha Terhadap Peserta Didik pada MIS Pondok Pesantren Darul Ulum Sungai Kalu”**, yang ditulis oleh Afridawati, NIM: 211023048, telah diperbaiki dan memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang ujian akhir/munaqosyah pada Program Pascasarjana IAIN Kerinci.

Demikianlah lembar persetujuan ini dibuat, untuk dimaklumi dan kami ucapkan terimakasih

Sungai Penuh, 17 Maret 2025

Pemimbing I



Prof. Dr. H. Masnur Alam, M.PdI

NIP. 195621519860310003




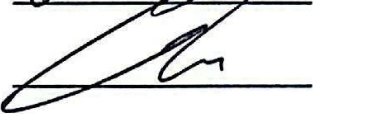

Pemimbing II



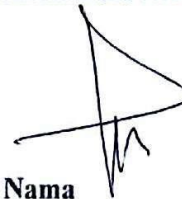
Dr. Oki Mitra, M.PdI

NIP. 199008132023211014

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM**

NO	NAMA	TANDA TANGAN
1	<u>Dr. Ahmad Zuhdi, MA</u> (Ketua Sidang/Penguji)	
2	<u>Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd</u> (Penguji)	
3	<u>Dr. Novri Pahrizal, M.Pd</u> (Penguji)	
4	<u>Prof. Dr. H. Masnur Alam, M.PdI</u> (Pembimbing/Penguji)	
5	<u>Dr. Oki Mitra, M.Pd.I</u> (Pembimbing/Penguji)	

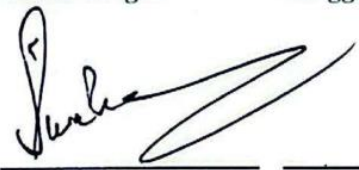
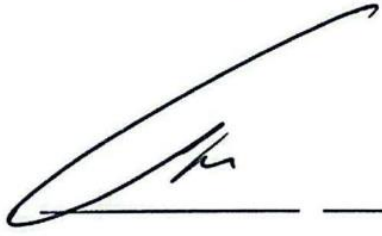
MAHASISWA




Nama : AFRIDAWATI
NIM : 211023048
Tanggal Ujian : 15 Mei 2025

LEMBAR PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama : AFRIDAWATI
NIM : 211023048
Judul Tesis : Penguatan Karakter Religius Melalui Video Pembelajaran Shalat Dhuha Terhadap Peserta Didik pada MIS Pondok Pesantren Darul Ulum Sungai Kalu

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Prof. Dr. H. Masnur Alam, M.PdI</u> NIP. 195621519860310003 (Pembimbing I)		_____
<u>Dr. Oki Mitra, M.PdI</u> NIP. 199008132023211014 (Pembimbing II)		_____

Direktur Program Pascasarjana


Prof. Dr. Hj. Wisnarni, M.PdI
NIP. 19670710 199401 2 001

Ketua Program Studi


Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd
NIP. 198707012019031005

LEMBAR PENGESAHAN

Dengan Persetujuan Komisi Pembahas/Penguji telah disahkan Tesis atas nama:

Nama : AFRIDAWATI
NIM : 211023048
Judul Tesis : Penguatan Karakter Religius Melalui Video Pembelajaran Shalat Dhuha Terhadap Peserta Didik pada MIS Pondok Pesantren Darul Ulum Sungai Kalu


Melalui Ujian Tesis/Munakasah pada Hari Kamis Tanggal 15 Mei 2025

Direktur Program Pascasarjana



Prof. Dr. Hj. Wisnarni, M.PdI
NIP. 19670710 199401 2 001

Ketua Program Studi



Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd
NIP. 198707012019031005

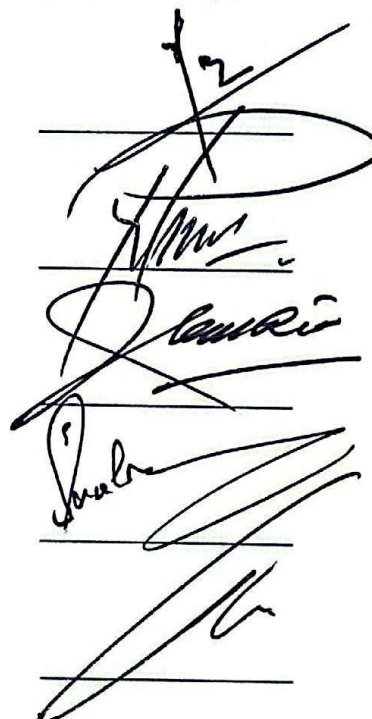
LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “Penguatan Karakter Religius Melalui Video Pembelajaran Shalat Dhuha Terhadap Peserta Didik pada MIS Pondok Pesantren Darul Ulum Sungai Kalu”, yang ditulis oleh Afridawati, NIM 211023048 ini telah diuji dan dipertahankan didepan sidang tim penguji pada tanggal 15 Mei 20205

Tim Penguji

1. Dr. Almad Zuhdi, M.A
(Ketua)
2. Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd
(Anggota)
3. Dr. Novri Pahrizal, M.Pd
(Anggota)
4. Prof. Dr. H. Masnur Alam, M.PdI
(Anggota)
5. Dr. Oki Mitra, M.Pd.I
(Anggota)

Tanda Tangan



Mengetahui :

Direktur Program Pascasarjana

Prof. Dr. Wisnarni, M.PdI

NIP. 19670710199412001

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

Persembahan:

Bismillahirrahmanirrahim Syukur Alhamdulillah saya panjatkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat, kehendak, dan kesempatan yang diberikan-Nya, saya dapat melewati perjuangan ini dan menggapai sebagian kecil dari impian saya.

Karya sederhana ini saya persembahkan untuk ayah, ibu, suami, dan anak tercinta. Apa yang saya capai hari ini masih belum cukup untuk membalas semua kebaikan, pengorbanan, keringat, dan air mata yang telah kalian curahkan untuk saya. Namun, ini adalah bentuk kecil dari rasa terima kasih saya atas segala jerih payah kalian dalam mendukung langkah saya menuju cita-cita.

Kelak, semoga apa yang saya perjuangkan ini menjadi hadiah terbaik untuk ayah dan ibu, dan semoga bisa membawa kebahagiaan bagi kalian.

Tak lupa, terima kasih kepada sahabat-sahabat dan teman seperjuangan yang selalu memberi semangat dan motivasi dalam perjalanan saya meraih kesuksesan.

Moto :

نُتَا اِنَّكَ رَحْمَةً لِّدُنْكَ مِنْ لَنَا وَهَبْ هَدْيَتَنَا اِذْ بَعَدَ قُلُوبِنَا تُرْغُ لَا رَبَّنَا

الْوَهَّابُ ۸

Artinya : (Mereka berdoa,) “Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau jadikan hati kami berpaling setelah Engkau berikan petunjuk kepada kami dan anugerahkanlah kepada kami rahmat dari hadirat-Mu. Sesungguhnya Engkau Maha Pemberi.

ABSTRAK

AFRIDAWATI. 211023048. “Penguatan Karakter Religius Melalui Video Pembelajaran Shalat Dhuha Terhadap Peserta Didik pada MIS Pondok Pesantren Darul Ulum Sungai Kalu”. Tesis. Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Kata Kunci: Penguatan, Karakter Religius, Video Pembelajaran, Shalat Dhuha.

Penelitian ini mendeskripsikan tentang 1) Penerapan karakter religius saat proses pembelajaran materi Shalat Dhuha melalui video pembelajaran terhadap peserta didik. 2) Strategi penguatan dalam karakter religius melalui video pembelajaran materi Shalat Dhuha terhadap peserta didik. 3) Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan karakter religi melalui video pembelajaran materi Shalat Dhuha.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dalam bentuk penelitian lapangan dengan pendekatan studi kasus menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah kepala yayasan, wakil kurikulum, dan guru. Adapun teknik analisis data meliputi reduksi data, sajian data, dan kesimpulan. Dalam keabsahan data penulis memilih triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) Pada proses kegiatan pembelajaran materi Shalat Dhuha dalam penerapan karakter religius dilakukan dengan menampilkan video pembelajaran Shalat Dhuha, memberikan tugas mengenai Shalat Dhuha serta mengakhiri pembelajaran ini dengan memberikan motivasi agar terdorong untuk mengamalkan Shalat Dhuha, dengan ini peserta didik tidak hanya memahami tetapi juga menjadi sarana untuk menanamkan karakter religius. 2) Strategi yang diterapkan pada karakter religius melalui video pembelajaran materi Shalat Dhuha sudah sesuai dengan motivasi peserta didik, penguatan nilai moral, pembiasaan, keteladanan, kedisiplinan, dan hukuman. 3) Faktor pendukung penerapan karakter religius yaitu ketersediaan teknologi dan akses internet yang memadai. Kualitas video yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik. dukungan dari guru. Dan adanya kegiatan tugas praktik setelah menonton video dapat memperkuat pemahaman dan membangun kebiasaan baik dalam menjalankan ibadah. Faktor penghambat yaitu kurangnya dukungan dari orang tua peserta didik.

ABSTRACT

AFRIDAWATI. 211023048. “Strengthening Religious Character Through Dhuha Prayer Learning Videos for Students at MIS Pondok Pesantren Darul Ulum Sungai Kalu”. Thesis. Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Keywords: Strengthening, Religious Character, Learning Videos, Dhuha Prayer.

This research explores three main aspects: (1) the application of religious character during the learning process of dhuha prayer material through educational videos for students; (2) strategies for strengthening religious character through these videos; and (3) the supporting and inhibiting factors that influence the implementation of religious character in video-based learning of dhuha prayer.

The study adopts a descriptive qualitative approach in the form of field research using a case study method. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The informants included the head of the foundation, a curriculum representative, and teachers. Data analysis involved processes of data reduction, data display, and drawing conclusions. To ensure data validity, the researcher used source triangulation.

The findings of the research reveal that, first, the implementation of religious character in the learning process involves showing dhuha prayer learning videos, assigning related tasks, and concluding the session with motivational messages to encourage regular practice. This approach not only helps students understand the material but also instills religious values. Second, the strategies used to strengthen religious character include fostering student motivation, reinforcing moral values, habituation, role modeling, discipline, and applying appropriate consequences. Third, the supporting factors include the availability of technology, sufficient internet access, engaging and age-appropriate video content, teacher support, and practical assignments that help reinforce understanding and encourage consistent worship practices. On the other hand, the main inhibiting factor is the lack of parental support at home.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَىٰ الدِّينِ كُلِّهِ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ شَهِيدًا
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ . وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Dengan mengucapkan puji serta syukur ke hadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan petunjuk serta karunianya sehingga penulis telah dapat menyelesaikan Tesis ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fokus Kajian Pendidikan Karakter Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Penulis menyadari bahwa tesis ini dapat diselesaikan atas dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang secara langsung dan tidak langsung telah memberikan kontribusinya. Untuk itu, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Jafar Ahmad, S.Ag, M.Si selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, Bapak Dr. Faizin, S.Ag, M.Ag selaku Wakil Rektor I, Bapak Prof. Dr. Ahmad Jamin, S.IP, M.Ag selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag selaku Wakil Rektor III IAIN Kerinci.
2. Ibu Prof. Dr. Wisnarni, M.PdI selaku Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci dan Bapak Dr. Ahmad Zuhdi, MA selaku Wakil Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Fokus Kajian Pendidikan Karakter.
3. Bapak Prof. Dr. H. Masnur Alam, M.PdI selaku Pembimbing I dan bapak Dr. Oki Mitra selaku Pembimbing II, yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan Tesis, serta Bapak/Ibu Tim Penguji/Narasumber.
4. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Pascasarjan.
5. Sub Bagian Tata Usaha Program Pascasarjana IAIN Kerinci.
6. Kepada Sekolah yang telah memberi izin penulis melakukan penelaitain
7. Rekan-rekan seperjuangan yang telah memberi motivasi dan arahan kepada penulis

Teristimewa buat kedua orang tua saya yaitu Ayahanda Ahmad Wali Almarhum dan Ibunda Yusraini, serta suami tercinta Gusyirwan, anak-anakku dan seluruh keluarga besar MIS PP Darul Ulum yang selalu memberikan do'a dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa dalam karya ini tentunya terdapat beberapa kelemahan. Selain itu, penulis berharap semoga tulisan ini bisa bermanfaat bagi penulis dan penelitian selanjutnya Aamiin yaa Rabbal'alamiin.

Sungai Penuh, 17 Maret 2025

Saya yang menyatakan

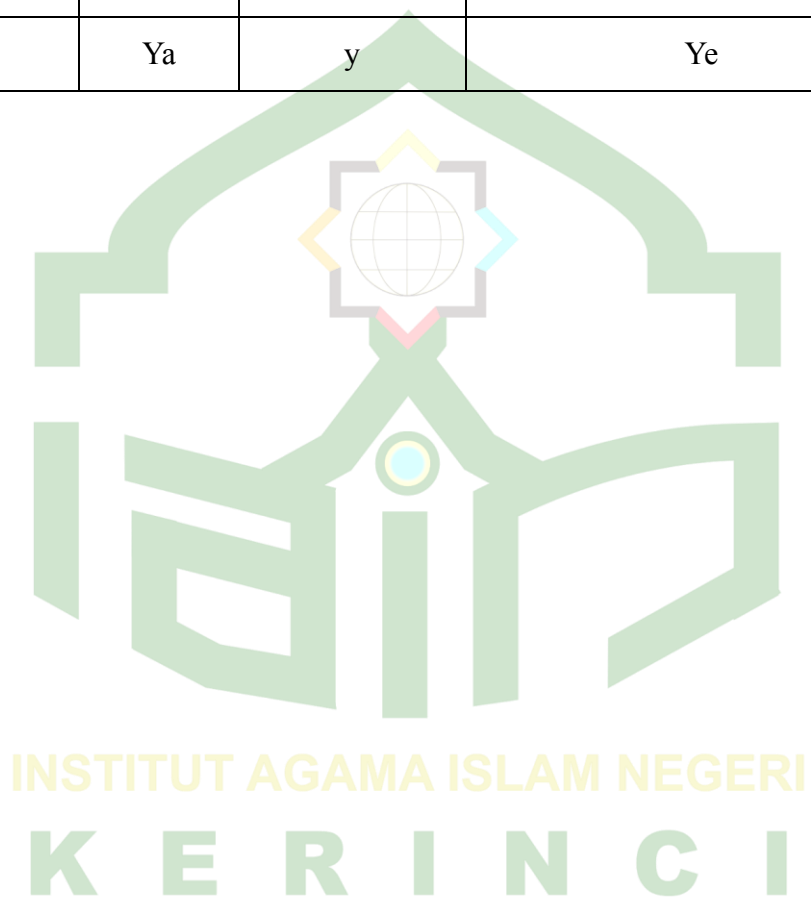
AFRIDAWATI
NIM: 211023048



PEDOMAN TRANSLITERASI

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif		Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	Ts	Te dan es
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	<u>h</u>	h dengan garis bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	Dz	De dan Zet
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	<u>s</u>	es dengan garis bawah
ض	Ḍad	<u>d</u>	de dengan garis bawah
ط	Ṭa	<u>t</u>	te dengan garis bawah
ظ	Ḍa	<u>z</u>	zet dengan garis bawah
ع	`ain	`	Koma terbalik di atas hadap kanan
غ	Gain	Gh	Ge dan ha
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka

ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	y	Ye



DAFTAR ISI

Halaman

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMIMBING	iii
PERSETUJUAN KOMISI	iv
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM	iv
LEMBAR PERSETUJUAN AKHIR TESIS	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
LEMBAR PENGESAHAN TESIS	vii
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Fokus Penelitian	9
D. Pertanyaan Penelitian	10
E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	10
F. Definisi Operasional.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Landasan Teori	13
1. Pendidikan Karakter Religius	13
2. Penguatan Karakter Religius	23
3. Media Pembelajaran	24

4. Video Pembelajaran	39
5. Shalat Dhuha.....	43
B. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	50
C. Kerangka Operasional.....	54
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	55
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	55
B. Subjek Penelitian dan informan Penelitian	56
C. Setting Penelitian	56
D. Jenis dan Sumber Data	57
E. Teknik Pengumpulan Data	58
F. Instrumen Pengumpulan Data	59
G. Teknik Analisis Data	63
H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	65
BAB IV DESKRIPSI TEMUAN PENELITIAN	67
A. Temuan Umum.....	67
1. Profil MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu.....	67
2. Visi, Misi, dan Tujuan MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu	71
3. Letak Geografis MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu	72
4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu.....	73
5. Keadaan peserta didik MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu	74
6. Kondisi Sarana Dan Prasarana MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu	74
7. Struktur Organisasi MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu Tahun Pelajaran 2024/2025	75
B. Temuan Khusus	77
C. Pembahasan.....	93
BAB V PENUTUP	100
A. Kesimpulan	100
B. Implikasi.....	101
C. Saran.....	101
DAFTAR KEPUSTAKAAN	104
LAMPIRAN.....	107

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Kepala Madrasah	69
Tabel 4.2 rombongan Belajar Tahun Pembelajaran 2024/2025	70
Tabel 4.3 keadaan pendidik dan tenaga kependidikan MIS PP Darul Ulum Sungai kalu tahun pelajaran 2024/2025	72
Tabel 4.4 keadaan peserta didik MIS PP Darul Ulum Sungai kalu tahun pelajaran 2024/2025	73
Tabel 4.5 kondisi ruang atau lokal MIS PP Darul Ulum Sungai kalu tahun pelajaran 2024/2025	74
Tabel 4.6 kondisi tanah MIS PP Darul Ulum Sungai kalu tahun pelajaran 2024/2025	74



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 kerangka Berpikir	53
Gambar 4.1 struktur organisasi tata kelola MIS PP Darul Ulum tahun pelajaran 2024/2025	75
Gambar 4.2 kegiatan pertemuan pertama menjelaskan teori salat duha	80
Gambar 4.3 kegiatan pertemuan kedua menjelaskan tata cara salat Dhuha	80
Gambar 4.4 kegiatan pertemuan ketiga menjelaskan doa sesudah Shalat Dhuha.....	80
Gambar 4.5 kegiatan pertemuan keempat mempraktikkan salat Dhuha	80



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Daftar nama informan	107
Lampiran 2. Pedoman Wawancara	108
Lampiran 3. Transkrip wawancara	110
Lampiran 4. Catatan Lapangan	114
Lampiran 5. Pendidik dan tenaga kependidikan	116
Lampiran 6. RPP	117
Lampiran 7. Dokumentasi wawancara dengan kepala yayasan dan wakil kurikulum	133
Lampiran 8 Dokumentasi Wawancara dengan Wakil Kurikulum.....	134
Lampiran 9. Dokumentasi wawancara dengan guru	135
Lampiran 10. Dokumentasi kegiatan pembelajaran	136
Lampiran 11. Link Video Pembelajaran	138
Lampiran 12. SK Pembimbing	139
Lampiran 13. Surat permohonan izin penelitian	140
Lampiran 14. Surat telah melakukan penelitian	141
Lampiran 15. Dokumentasi Setelah Ujian Munqosah	142
Lampiran 16. Riwayat Singkat Peneliti	143

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia diatur dalam UU No 20 Tahun 2003 (2003:2) pada bab 1 pasal 1 tentang Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dan pada bab 2 pasal 3 yaitu Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Rahajo (2010:233) Pendidikan karakter adalah proses pendidikan secara holistik yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai fondasi bagi terbentuknya generasi yang berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip suatu kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan.

Menurut Rulianto (2018:128) Pendidikan karakter dijelaskan pada Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 tersebut, dikatakan:

“pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.”

Hal tersebut senada dengan konsep pendidikan karakter menurut Thomas Lickona yang terdiri dari tiga komponen karakter yang baik meliputi Moral Knowing (Pengetahuan Moral), *Moral Feeling* (Perasaan Moral), dan Moral Action (Tindakan Moral).

Pendidikan karakter di Sekolah Dasar, harus mendapatkan perhatian yang lebih untuk membentuk fondasi akhlak mulia peserta didik yang kuat. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik memiliki kesadaran tentang pentingnya nilai-nilai kebaikan dan memiliki komitmen untuk selalu melakukan kebaikan pada pendidikan selanjutnya maupun dalam kehidupan sehari-hari, selaras dengan pendapat Rohendi (2016:2) bahwa Pendidikan karakter harus dimulai dari sekolah dasar karena jika karakter tidak terbentuk sejak dini maka akan susah untuk mengubah karakter seseorang

Membahas mengenai karakter tidak dapat dipungkiri bahwa karakter merupakan sebuah pilar yang sangat penting bagi kemajuan sebuah bangsa. Generasi muda merupakan calon pemimpin masa depan yang harus memiliki karakter baik. Oleh karena itu untuk memperbaiki moralitas dan karakter peserta didik, maka sudah semestinya pendidikan karakter itu diimplementasikan. Untuk itu, dengan menanamkan pendidikan karakter diharapkan mampu menghasilkan dan menampilkan generasi yang tidak hanya

memiliki kecerdasan intelektual, tetapi memiliki kecerdasan emosional dan spiritual serta memiliki pribadi berkarakter yang selalu berusaha menjaga perkembangan dirinya dengan meningkatkan kualitas keimanan akhlak, hubungan antar sesama manusia dan mewujudkan moto hidupnya bahagia dunia dan akhirat. Karakter atau akhlak mempunyai kedudukan penting dan dianggap mempunyai fungsi yang vital dalam memandu kehidupan masyarakat.

Al-Qur'an sendiri sebagai sumber utama yang dijadikan sebagai pedoman dan tuntunan dalam ajaran Islam, tentunya memiliki banyak nilai-nilai karakter yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan pendidikan karakter, salah satu contoh ayat yang mengandung nilai-nilai karakter sendiri terdapat dalam surat Ali Imran ayat 159, sebagai berikut:

مَنْ لَّانْفَضُوا الْقُلُوبِ غَلِيظًا فَطَّأ كُنْتَ وَلَوْ هُمْ لِنْتَ اللَّهُ مِنْ رَحْمَةٍ فِيمَا
عَلَى فَتَوَكَّلْ عَزَمْتَ فَإِذَا لَأَمْرًا فِي وَشَاوَرَهُمْ هُمْ وَأَسْتَعْفِرَ عَنْهُمْ فَأَعْفُ حَوْلَكَ
الْمُتَوَكِّلِينَ يُحِبُّ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ

Artinya:

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

“Maka disebabkan rahmat dari Allah lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya”.

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa ajaran Islam serta pendidikan karakter religius yang harus diteladani agar manusia yang hidup sesuai dengan tuntunan syariat, yang bertujuan untuk kemaslahatan serta kebahagiaan umat

manusia. Sesungguhnya Rasulullah adalah contoh serta teladan bagi umat manusia yang mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai karakter yang mulia kepada umatnya. Sebaik-baik manusia adalah yang baik karakter atau akhlaknya dan manusia yang sempurna adalah yang memiliki akhlak al-karimah, karena ia merupakan cerminan iman yang sempurna.

Menurut Nurul'azizah (217:15) kata religius berakar dari kata religi (*religion*) yang artinya taat pada agama. Religius adalah kepercayaan atau keyakinan pada suatu kekuatan kodrati di atas kemampuan manusia. Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. religiositas adalah kedalaman penghayatan keagamaan seseorang dan keyakinannya terhadap adanya Tuhan yang diwujudkan dengan keyakinan, praktik agama, pengalaman, pengetahuan agama dan pengalaman.

Dalam proses pembentukan karakter religius, peserta didik tidak akan berlangsung dengan sendirinya, akan tetapi proses tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Segala peristiwa yang terjadi di dalam sekolah semestinya dapat diintegrasikan dalam program pendidikan karakter, dari situlah sebuah usaha bersama dari seluruh warga sekolah untuk menciptakan sebuah kultur baru di sekolah, yaitu kultur pendidikan karakter.

Penerapan pendidikan karakter religius sekarang ini mutlak diperlukan bukan hanya di sekolah saja, tetapi di rumah dan di lingkungan sosial. Bahkan sekarang ini bukan hanya anak usia dini hingga remaja, tetapi juga di usia

dewasa pendidikan karakter religius mutlak diperlukan demi kelangsungan bangsa ini. Karena karakter religius (Islami) merupakan suatu sifat yang melekat pada diri seseorang atau benda yang menunjukkan identitas, ciri, kepatuhan ataupun kesan keislaman.

Karakter Islam yang melekat pada diri seseorang akan mempengaruhi orang di sekitarnya untuk berperilaku Islami juga. Karakter Islam yang melekat pada diri seseorang akan terlihat dari cara berpikir dan bertindak, yang selalu dijiwai dengan nilai-nilai Islam. Bila dilihat dari segi perilakunya, orang yang memiliki karakter Islami selalu menunjukkan keteguhannya dalam keyakinan, kepatuhannya dalam beribadah, menjaga hubungan baik sesama manusia dan alam sekitar. Bila dilihat dari segi tata cara berbicara, orang yang berkarakter Islami akan selalu berbicara dengan bahasa yang sopan, selalu mengucapkan salam saat berjumpa ataupun berpisah.

Seiring berjalannya waktu, Perkembangan teknologi dan kemajuan ilmu pengetahuan telah berpengaruh terhadap penggunaan alat-alat bantu mengajar di sekolah, beberapa sekolah yang telah mampu menggunakan alat-alat tersebut sebagai alat bantu mengajar agar pembelajaran lebih efektif dan efisien. Alat tersebut sangat membantu dan mempermudah kegiatan belajar mengajar serta memberikan kemudahan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan. Dengan demikian media pembelajaran sangat penting adanya untuk membantu guru dalam memberikan materi dan mempermudah peserta didik untuk memahami.

Ada banyak alat atau media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran, Salah satu media yang dapat digunakan adalah media video yaitu video pembelajaran. Menurut Astutik Video pembelajaran dapat diartikan bahwa suatu alat atau sarana yang dibuat sedemikian rupa agar dapat menarik dan tetap berpedoman pada kurikulum yang sedang digunakan atau berlaku saat itu dalam pengembangannya, dengan mengaplikasikan kaidah pembelajaran yang sistematis, sehingga peserta didik dapat lebih memahami dan mengerti serta dapat mencermati materi yang disampaikan oleh pendidik dengan mudah.

Media tersebut sangatlah berperan dalam membantu guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan media video pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik, pembelajaran akan lebih jelas, metode mengajar akan lebih bervariasi, dan peserta didik akan lebih fokus serta memperhatikan saat proses pembelajaran berlangsung.

Kehadiran media dalam proses pembelajaran memiliki makna yang sangat penting, tidak jelas materi yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. video pembelajaran menjadi alternatif untuk pembelajaran karakter religius dengan menggunakan video pembelajaran pendidik dapat memperlihatkan bagaimana contoh sikap perilaku yang baik, teladan yang bisa anak tirukan dan hal apa saja yang harus dihindari bagi anak didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Muthmainnah dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa dengan menggunakan media video pembelajaran anak akan memperoleh gambaran realitas tentang cara menyikapi masalah, baik

hubungan personal maupun intra personal. Anak akan belajar menjalin hubungan yang baik dengan orang lain, belajar menghargai dan menghormati orang lain, memiliki semangat agar mampu menjadi orang yang bermanfaat.

Berdasarkan hasil observasi awal MIS Pondok Pesantren Darul Ulum sungai kalu untuk menanamkan karakter yang religius terhadap peserta didik dalam lingkungan sekolah, diadakan kegiatan Shalat Dhuha berjamaah sebelum proses pembelajaran dimulai, kegiatan Shalat Dhuha ini diperuntukkan bagi peserta didik kelas atas yaitu mulai dari kelas IV sampai kelas VI dengan mengikut pada jadwal yang telah ditentukan oleh guru. Di samping itu di sekolah ini juga diadakan pembacaan surat pendek sebelum proses pembelajaran dimulai sekitar lima sampai sepuluh menit untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Adapun keadaan dalam menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik belum maksimal sehingga yang terjadi peserta didiknya belum begitu menerapkan dari nilai-nilai karakter yang diharapkan. Baik dalam menerapkan akhlak peserta didik dari segi menghormati guru, tingkah laku kepada guru yang kurang sopan maupun kebiasaan dalam melaksanakan ibadah. Sebelum proses pembelajaran dimulai terlebih dahulu peserta didik melakukan doa bersama kemudian dilanjutkan dengan hafalan surah-surah pendek bagi peserta didik kelas IV.

Namun dalam kegiatan pembelajaran materi Shalat Dhuha menjelaskan materinya masih secara manual atau metode ceramah sehingga peserta didik masih kurang memahami materi tersebut dan masih banyak peserta didik yang

kurang aktif dalam melakukan doa bahkan ada yang tidak berdoa ketika doa bersama dimulai.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu adanya video pembelajaran dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat menanamkan karakter religius dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Penanaman karakter religius ini dilakukan sejak dini akan lebih bermakna dalam hal ini peserta didik akan selalu tertanam pada diri peserta didik sebagai wujud dalam perilakunya dalam mengamalkan aktivitasnya dan selalu ada dalam ingatan peserta didik.

Berangkat dari permasalahan di atas dalam meningkatkan karakter religius pada peserta didik Pondok Pesantren Darul Ulum Sungai Kalu dengan media video pada pembelajaran pendidikan agama Islam materi Shalat Dhuha dan doa, implementasi karakter religi melalui video pada pembelajaran juga mengarahkan peserta didik agar rajin beribadah, salah satu cara meningkatkan karakter religius peserta didik dengan pembiasaan Shalat Dhuha yang di mana Shalat Dhuha ini memberikan banyak manfaat secara batin dan dipercaya bisa memperlancar rezeki, keterkaitan Shalat Dhuha dengan karakter religius ada pada konsistensi dalam melakukannya Shalat Dhuha dilaksanakan pagi hari dengan beberapa ketentuan jam yang dianjurkan, dengan adanya pembiasaan Shalat Dhuha dapat menjadikan peserta didik lebih memiliki karakter religius.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penguatan Karakter Religius Melalui**

Video Pembelajaran Shalat Dhuha Terhadap Peserta Didik pada MIS Pondok Pesantren Darul Ulum Sungai Kalu”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Pendidikan karakter religius belum dilaksanakan secara maksimal.
- 2) Belum adanya media yang mendukung tentang pendidikan karakter.
- 3) Kurangnya kemampuan guru dalam mempersiapkan media yang terkait dengan pendidikan karakter.
- 4) Guru lebih banyak melakukan pembelajaran tanpa menggunakan media dengan mengutamakan metode ceramah.
- 5) Proses pembentukan karakter yang belum sepenuhnya diwujudkan di sekolah.

C. Fokus Penelitian

Fokus masalah ini bertujuan agar masalah yang dibahas lebih jelas dan mencegah uraian menyimpang dari masalah yang akan diteliti, maka penelitian ini hanya mengacu pada materi sholat dhuha menggunakan video dalam pembelajaran Pendidikan agama islam adapun tempat pelaksanaan penelitian pada kelas IV MIS Pondok pesantren Darul Ulum sungai kalu kabupaten solok selatan.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Karakter Religius Saat Proses Pembelajaran Materi Shalat Dhuha Melalui Video Pembelajaran Terhadap Peserta Didik di Kelas IV di MIS Pondok Pesantren Darul Ulum Sungai Kalu?
2. Bagaimana Langkah-langkah penguatan dalam karakter religius melalui video pembelajaran materi Shalat Dhuha terhadap peserta didik kelas IV di MIS Pondok Pesantren Darul Ulum Sungai Kalu?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat penguatan karakter religius melalui video pembelajaran materi Shalat Dhuha terhadap peserta didik kelas IV di MIS Pondok Pesantren Darul Ulum Sungai Kalu?

E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Untuk Mengetahui bentuk proses pembelajaran peserta didik kelas IV di MIS pondok pesantren Darul Ulum sungai kalu.
- b. Untuk Mengetahui Penerapan karakter religi melalui video terhadap belajar peserta didik kelas IV di MIS pondok pesantren Darul Ulum sungai kalu.

- c. Untuk Mengetahui faktor pendukung dan penghambat Penerapan karakter religi melalui video terhadap belajar peserta didik kelas IV MIS pondok pesantren Darul Ulum sungai kalu.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

a. Lembaga Pendidikan.

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan menyadarkan pihak sekolah untuk lebih menanamkan nilai-nilai akhlak, sikap, dan perilaku serta memeliharanya sebagai ciri khas yang dapat diaplikasikan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi bagi Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan, IAIN Kerinci sehingga peneliti selanjutnya memiliki data awal untuk penelitian yang selanjutnya.

b. Pengembangan ilmu pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan mengenai pembentukan karakter religi melalui video keagamaan serta keterkaitannya.

c. Penulis

- 1) Menambah wawasan penulis tentang implementasi karakter religi melalui video terhadap belajar anak di MIS Pondok Pesantren Darul Ulum sungai kalu.
- 2) Memberikan pengalaman penulis mengenai penelitian tentang pembentukan karakter religius.

F. Definisi Operasional

1. Penguatan Karakter Religius

Penguatan karakter religius adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan membentuk peserta didik agar mempunyai sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Video Pembelajaran

Video pembelajaran adalah sesuatu yang bisa digunakan untuk menyampaikan materi yang di rancangkan secara sistematis dengan pedoman kepada kurikulum yang berlaku yang harus dilaksanakan agar tercapai tujuan pembelajarannya.

3. Shalat Dhuha

Shalat Dhuha adalah salat sunah yang dilakukan seorang Muslim ketika waktu Dhuha

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pendidikan Karakter Religius

a. Pengertian Pendidikan Karakter Religius

Menurut kementerian Pendidikan nasional dalam Wahidin (2017:259) Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia dalam Isnaini (2013:446) bahwa karakter diartikan sebagai sifat-sifat, kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang.

Menurut Fathurrohman (2013:18) karakter identik dengan akhlak, sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhannya, dengan dirinya, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungannya, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat. Menurut Fathurrohman (2013:16) pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi,

bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya. Dalam Islam, karakter atau akhlak mempunyai kedudukan penting dan dianggap mempunyai fungsi yang vital dalam memandu kehidupan masyarakat. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al- qur'an surat An-nahl ayat 90 sebagai berikut:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْأَقْرَبِ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْعُلْهِ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ وَيُحْيِي عِظْمَكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ۙ﴾ ٩٠

Artinya :

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil Pelajaran.

Islam merupakan agama yang sempurna, sehingga tiap ajaran yang ada dalam Islam memiliki dasar pemikiran, begitu pula dengan pendidikan karakter. Adapun yang menjadi dasar pendidikan karakter atau akhlak adalah Al-qur'an dan Al-hadits, dengan kata lain dasar- dasar yang lain senantiasa di kembalikan kepada Al-qur'an dan Al- hadits. Di antara ayat Al-qur'an yang menjadi dasar pendidikan karakter adalah surat Luqman ayat 17-18 sebagai berikut :

﴿إِنَّ أَصَابَكَ مَا عَلَىٰ وَاصِرٍ كَرِيمٍ عَنْ وَانَهُ بِالْمَعْرُوفِ وَأُمْرُ الصَّلَاةِ أَقِمِ يُبَيِّ الْأُمُورِ عَزَمَ مِنْ ذَلِكَ﴾

مُخْتَالٍ كُلِّ يَجِبُ لَا إِلَهَ إِلَّا ۖ مَرَحًا الْأَرْضِ فِي تَمَشٍ وَلَا لِلنَّاسِ خَدَّكَ تُصَعَّرُ وَلَا
فَخُورٍ

Artinya :

(Luqman berkata): Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa ajaran Islam serta pendidikan karakter mulia yang harus diteladani agar manusia yang hidup sesuai dengan tuntunan syariat, yang bertujuan untuk kemaslahatan serta kebahagiaan umat manusia. Sesungguhnya Rasulullah adalah contoh serta teladan bagi umat manusia yang mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai karakter yang mulia kepada umatnya. Sebaik-baik manusia adalah yang baik karakter atau akhlakunya dan manusia yang sempurna adalah yang memiliki akhlak al-karimah, karena ia merupakan cerminan iman yang sempurna.

Selanjutnya menurut Bakhtiar dalam Husniah (2015:279)

Religi yang berasal dari kata Latin, menurut suatu pendapat asalnya adalah relegere, yang berarti mengumpulkan, membaca. Pendapat lain mengatakan, kata religi berasal dari religere yang berarti mengikat. Ajaran-ajaran agama memang memiliki sifat mengikat bagi manusia, yakni mengikat manusia dengan Tuhan.

Menurut Oktari (2019:47) Kata religius berakar dari kata religi (religion) yang artinya taat, pada agama. Religius adalah kepercayaan atau keyakinan pada sesuatu kekuatan kodrati di atas kemampuan manusia. Jadi karakter religius dalam Islam adalah berperilaku dan berakhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas, bisa disimpulkan bahwa religius adalah kedalaman penghayatan keagamaan seseorang dan keyakinannya terhadap adanya Tuhan yang diwujudkan dengan keyakinan, praktik agama, pengalaman, pengetahuan agama dan pengalaman. Menurut Glock dalam Sayyidah (2022:105-106) Ada lima dimensi religiusitas Glock

- 1) Dimensi ideologi, disebut juga dimensi keyakinan yaitu dimensi yang kepercayaan atau doktrin agama, seperti percaya adanya Tuhan, malaikat, surga dan lainnya.
- 2) Dimensi peribadatan, yaitu berkaitan dengan perilaku, dan perilaku tersebut sudah ditetapkan oleh agama. Contohnya cara ibadah, Shalat, berpuasa, bersedekah, pembaptisan, pengakuan dosa, dan lainnya.
- 3) Dimensi penghayatan, yaitu dimensi yang berkaitan dengan perasaan yang dialami oleh penganutnya atau seberapa dalam menghayati pengalaman ritual agama yang dilakukannya, seperti kekhusyukan ketika beribadah.

- 4) Dimensi pengetahuan, yaitu pemahaman dan pengetahuan terhadap ilmu ajaran agamanya.
- 5) Dimensi pengamalan, yaitu suatu akibat dari ajaran agama yang diterapkan melalui sikap maupun perilaku di kehidupannya.

b. Tujuan Pendidikan Karakter Religius

Tujuan pembentukan karakter ini sejalan dengan Pendidikan nasional sebagai mana tersebut dalam Undang-undang No 20. Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional bab II pasal 3 menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, inovatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Tujuan tersebut merupakan tujuan ideal yang memerlukan langkah tepat dalam mengusahakan perwujudannya, sehingga manusia Indonesia benar-benar memiliki kemampuan yang baik serta religius, maupun kemampuan sosial ekonomi untuk menciptakan kesejahteraan hidup baik lahir maupun batin didunia maupun di akhirat.

Menurut Nabila (2021:869) tujuan pendidikan Islam adalah perwujudan nilai-nilai Islami dalam pribadi peserta didik yang diperoleh dari pendidik muslim melalui proses yang terfokus pada pencapaian hasil (produk) yang berkepribadian Islam yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, sehingga sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat dan memiliki ilmu pengetahuan yang seimbang dengan dunia akhirat sehingga terbentuklah manusia muslim paripurna yang berjiwa tawakal secara total kepada Allah SWT.

Menurut Nsution (2019:116) Pendidikan dalam keluarga mempunyai pengaruh yang sangat signifikan dalam pembentukan karakter individu anak. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan adanya motivasi dan rangsangan kepada anak dalam memahami, menerima dan meyakini serta mengamalkan ajaran Islam.

Socrates kutipan dari Majid (2011:30) berpendapat bahwa tujuan paling mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi good and smart. Dalam sejarah Islam, Rasulullah Muhamdnad Saw, Sang Nabi terakhir dalam ajaran Islam, juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik

manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baik (good character).

Dari uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa tujuan pendidikan karakter yaitu menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa melalui ilmu pengetahuan, keterampilan, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam. Sedangkan fungsi pembentukan karakter adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter bangsa yang bermartabat.

c. Macam-macam Karakter

Menurut Kemendikbud RI, berikut 18 karakter peserta didik yang harus dikembangkan:

1) Religius

Karakter religius menunjukkan kepatuhan dan penghayatan terhadap ajaran agama serta toleransi terhadap pemeluk agama lain.

2) Jujur

Integritas pribadi tercermin dalam karakter jujur, di mana peserta didik menunjukkan kejujuran dalam bertutur kata dan bertindak.

3) Toleransi

Karakter toleransi menekankan penghargaan terhadap perbedaan suku, agama, dan budaya. Toleransi membuka

ruang untuk pemahaman yang lebih luas dan menerima perbedaan dengan penuh penghargaan.

4) Disiplin

Disiplin melibatkan ketaatan terhadap aturan, tanggung jawab, dan ketertiban dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

5) Kerja Keras

Semangat dan kerja keras mencerminkan dedikasi dan usaha maksimal dalam mencapai tujuan dan meraih prestasi.

6) Kreatif

Kreativitas adalah kemampuan untuk berpikir dan bertindak secara inovatif serta menghasilkan solusi yang baru dan bermanfaat.

7) Mandiri

Karakter generasi Alpha yang cenderung mandiri mencerminkan kepercayaan diri dalam mengambil inisiatif, mengelola tanggung jawab pribadi, dan mengatasi tantangan tanpa terlalu mengandalkan bantuan orang lain.

8) Demokratis

Karakter demokratis tidak hanya mencakup penghargaan terhadap prinsip kesetaraan, tetapi juga memperkuat komitmen peserta didik terhadap keadilan sosial dan partisipasi dalam pembangunan masyarakat.

9) Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu yang tinggi menggambarkan semangat eksplorasi dan keingintahuan peserta didik dalam memahami dunia di sekitarnya.

10) Semangat Kebangsaan

Semangat kebangsaan bukan sekadar rasa cinta pada tanah air, tetapi juga merupakan semangat untuk berkontribusi dalam membangun Indonesia yang lebih baik.

11) Cinta Tanah Air

Cinta tanah air mencerminkan rasa kepedulian, pengabdian, dan kesetiaan peserta didik terhadap kekayaan alam, budaya, dan sosial Indonesia.

12) Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi adalah pengakuan terhadap dedikasi, kerja keras, dan pencapaian luar biasa baik dari diri sendiri maupun orang lain.

13) Komunikatif

Kemampuan komunikatif menitik beratkan pada interaksi yang efektif antara individu dengan lingkungannya.

14) Cinta Damai

Cinta damai adalah sikap yang mendorong seseorang untuk menciptakan lingkungan yang harmonis dan penuh toleransi.

15) Gemar Membaca

Gemar membaca menekankan pentingnya membaca dan pengetahuan sebagai fondasi utama pembelajaran.

16) Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan menggambarkan kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian alam dan menjalani gaya hidup yang ramah lingkungan.

17) Peduli Sosial

Peduli sosial mencakup kepekaan terhadap kebutuhan dan penderitaan orang lain.

18) Tanggung Jawab

Pengembangan karakter tanggung jawab menekankan pentingnya bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan yang diambil dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan teori di atas disimpulkan bahwa karakter setidaknya memiliki 18 macam. Delapan belas karakter tersebut adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta

tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Karakter-karakter tersebut harus ditanamkan pada setiap individu agar dapat berdampak positif di kehidupan sehari-hari.

Dapat disimpulkan Pendidikan karakter religius adalah upaya cara untuk membentuk kepribadian peserta didik yang taat beragama, disiplin, bertanggung jawab, dan bersyukur melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di lingkungan pendidikan.

2. Penguatan Karakter Religius

Bakri (2021:21) Penguatan pendidikan karakter dipahami sebagai program di lembaga pendidikan yang berperan dan berfungsi untuk memperkuat karakter peserta didik. Pada dasarnya, pengertian penguatan pendidikan karakter salah satu upaya dalam memupuk rasa peserta didik. Sekaligus sebagai langkah untuk mengharmonisasikan hati, rasa, pikir dan raga agar tetap sejalan dengan falsafah ideologi Indonesia, yaitu Pancasila.

Sahlan (2010: 77) menjelaskan bahwa dalam penguatan karakter religius dapat dilakukan melalui: peraturan kepala sekolah, implementasi kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, budaya dan perilaku yang dilaksanakan semua warga sekolah secara terus-menerus.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penguatan karakter religius dipahami sebagai program lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai memperkuat karakter peserta didik yang dapat dilakukan melalui mematuhi peraturan kepala sekolah, implementasi kegiatan belajar mengajar, dan perilaku yang dilakukan warga sekolah secara terus menerus.

3. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Rizal (2016:10) media adalah suatu alat yang memiliki fungsi sebagai perantara atau penghubung dari pengirim pesan ke penerima pesan dalam hal penyampaian informasi. Arsyad (2011:23) media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa media adalah alat yang digunakan sebagai penyalur pesan dalam proses pembelajaran untuk memberikan stimulus pikiran, perasaan, dan menumbuhkan minat peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut Rizal (2016:10) media pembelajaran adalah sarana atau perantara berupa alat yang mampu menyampaikan informasi berupa materi-materi pembelajaran dari komunikator (guru) kepada komunikan (siswa) dengan tujuan memudahkan proses komunikasi pembelajaran. Menurut Pagara (2022:11) Media pembelajaran adalah segala peralatan yang digunakan pendidik sebagai perantara untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga sampai kepada orang yang sedang belajar dengan benar dan efektif.

Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat bahan ataupun berbagai macam komponen yang digunakan ketika proses pembelajaran berlangsung agar para peserta didik dapat menerima pesan yang disampaikan oleh pendidik dengan cara yang efektif.

Media pembelajaran yang disajikan haruslah menarik perhatian peserta didik, sehingga dapat menumbuhkan motivasi dan semangat peserta didik untuk belajar. Media pembelajaran dalam kaitannya dengan kegiatan pendidikan di sekolah amat diperlukan, karena dapat mempengaruhi efektivitas dan efisiensi dari program pembelajaran.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Menurut Pagarra (2022:16-18) Kedudukan media pembelajaran sebagai perantara proses komunikasi pembelajaran antara guru dengan siswa memiliki berbagai fungsi antara lain:

1) Pemusatan Fokus Perhatian Siswa

Media pembelajaran yang dirancang dan direncanakan dengan baik dapat berfungsi sebagai pemusatan perhatian siswa, terutama bagi siswa sekolah dasar.

2) Penggugah Emosi Dan Motivasi Siswa

Guru yang menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar di kelas juga dapat membuat suasana kelas lebih hidup. Salah satu penyebabnya adalah karena media pembelajaran mempunyai fungsi penting yaitu sebagai pembangkit motivasi belajar. Siswa akan termotivasi untuk belajar bila guru mengajar di kelas mereka dengan menggunakan beragam media pembelajaran yang sesuai.

3) Pengorganisasi Materi Pembelajaran

Media pembelajaran visual yang dirancang dengan baik dan mampu menyajikan tabel, grafik, bagan-bagan dan diagram, dapat membantu siswa mengorganisasi materi pembelajaran dengan lebih mudah

4) Penyamaan Persepsi

Banyak konsep-konsep abstrak yang harus dipelajari oleh siswa ketika di kelas, apalagi bagi siswa sekolah dasar yang banyak mempelajari hal baru. Cara termudah untuk menyajikan sesuatu yang abstrak adalah dengan membantu mereka mengonkretkannya melalui media pembelajaran. Dengan hal

yang konkret maka persepsi siswa menjadi sama, lain halnya bila disampaikan secara abstrak dengan lisan, siswa akan memiliki persepsi yang berbeda-beda.

5) Pengaktif respons siswa

Proses pembelajaran yang monoton mendorong siswa tidak termotivasi dalam mengikuti pembelajaran sehingga cenderung menjadi peserta belajar yang pasif. Pembelajaran yang memanfaatkan media pembelajaran yang bervariasi dan sesuai tujuan pembelajaran dapat mengatasi hal ini. Siswa akan memberikan respons positif selama proses belajar mengajar berlangsung.

c. Ciri-ciri Media Pembelajaran

Gelach dan Ely yang dikutip oleh Sukiman (2012:35) mengemukakan tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa-apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu (kurang efisien) melakukannya. Ketiga ciri tersebut yaitu:

1) Ciri fiksatif (Fixative Property)

Ciri ini menggambarkan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Suatu objek dan peristiwa dapat diurut dan dapat disusun kembali seperti media fotografi, video tape, audio tape, disket komputer, dan film. Suatu objek yang telah diambil gambarnya

(direkam) dengan kamera atau video kamera yang mudah diproduksi dengan mudah kapan saja diperlukan. Dengan ciri fiksatif ini, media memungkinkan satu rekaman kejadian atau objek yang terjadi pada suatu waktu tertentu ditransportasikan tanpa mengenal waktu.

Ciri ini amat penting bagi guru karena kejadian-kejadian atau objek yang telah direkam atau disimpan dengan format media yang ada dapat digunakan setiap saat.

2) Ciri Manipulatif (Manipulative Property)

Transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu sehari-hari dapat disajikan kepada peserta didik dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar timelapse recording. Kemampuan media dari ciri manipulatif memerlukan perhatian yang sungguh-sungguh karena apabila terjadi kesalahan dalam pengaturan kembali urutan kejadian atau pemotongan bagian-bagian yang salah, maka akan terjadi pula kesalahan penafsiran yang tentu saja akan membingungkan bahkan menyesatkan sehingga dapat merubah sikap mereka yang tidak diinginkan.

3) Ciri Distributif (Distributive Property)

Ciri distributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar peserta didik dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu. Dimasa ini media tidak terbatas satu kelas atau beberapa kelas pada sekolah-sekolah dalam suatu wilayah tertentu, tetapi media itu misalnya rekaman video, audio, disket komputer dapat disebar ke seluruh penjuru tempat yang dapat diinginkan kapan saja.

d. Kegunaan Media Pembelajaran

Kemp & Dayton dalam Arifin,M.et.al (2022:66-67) dalam hasil penelitiannya menyebutkan ada beberapa keuntungan menggunakan me-dia pembelajaran, yaitu:

- 1) Penyampainya pelajar menjadi lebih baku, dalam hal ini contohnya adalah buku teks. Melalui buku teks materi yang diajarkan seragam dan baku, sehingga tidak ada penafsiran berbeda yang berlebih dari seorang guru dalam menyampaikan isi materi atau pesan yang disampaikan siswa.
- 2) Pembelajaran akan lebih menarik. Misalnya kelanjutan pesan yang diberikan, daya tarik gambar yang berubah ubah, atau penggunaan efek yang merangsang keinginan tahunan siswa sehingga siswa dapat tertawa dan berpikir

- 3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif, Media yang menarik menimbulkan umpan balik, keterlibatan dan partisipasi siswa.
- 4) Waktu pembelajaran yang lama dapat dipersingkat dalam satu media.
- 5) Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan dengan penggunaan media yang menampilkan materi yang terorganisir, spesifik dan jelas.
- 6) Pembelajaran dapat diberikan kapan dan di mana saja sesuai dengan kebutuhan individu siswa.
- 7) Meningkatkan sikap positif siswa dalam proses belajar.
- 8) Peran guru menjadi lebih positif. Misalnya guru tidak harus melakukan rutinitas yang berulang-ulang yang membosankan, namun dapat berperan lain seperti sebagai motivator, konsultan, penasihat siswa dan lain sebagainya. (Dauton & Dauton, 1985).

Secara umum kegunaan media pembelajaran dapat diambil dari Arief S. Sadirman, dkk dalam Arifin, M. et. al (2022:67-68),

yaitu:

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat visual.
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra. Misalnya objek atau benda yang terlalu besar dapat diganti dengan gambar, video, slide atau model. Misalnya,

- a) Kejadian langka di masa lalu dapat didokumentasikan melalui video dan gambar.
- b) Objek atau proses yang amat rumit dapat disajikan dalam satu video, gambar atau slide. Misalnya tentang sistem peredaran darah.
- c) Kejadian berbahaya dapat didokumentasikan, misalnya gunung meletus, tsunami, guntur, angin topan dan sebagainya.
- d) Proses yang berlangsung lama dalam peristiwa langka dapat disajikan dengan lebih cepat dalam satu film dokumenter. Misalnya video tentang sejarah Perang Dunia

II.

- 3) Penggunaan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif peserta didik. Maka melalui media pembelajaran anak didik akan memiliki gairah dalam belajar, memungkinkan siswa belajar sesuai dengan minat dan kemampuannya, dan menjembatani siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan.
- 4) Memberikan rangsangan yang sama pada setiap siswa terhadap pengalaman dan persepsi peserta didik terhadap isi pelajaran.
- 5) Media pembelajaran memungkinkan peserta didik mengalami kesamaan dalam interaksinya dengan lingkungan, guru, atau masyarakat. Misalnya melalui kunjungan ke panti sosial,

lingkungan bencana alam atau karya wisata ke museum, taman edukasi, taman pintar, perpustakaan BI, taman safari dan lain sebagainya. (Sadirman, 2006)

Diolah dari Daryanto Arifin, M. et. al (2022:68-70) secara lebih rinci bahwa media dalam proses pembelajaran memiliki beberapa fungsi di antaranya, sebagai berikut.

- 1) Menampilkan peristiwa yang nyata, seperti halnya video, slide, gambar adalah media yang dapat mewakili peristiwa dan keadaan sebenarnya di tempat dan waktu yang berbeda.
- 2) Menghindari kesulitan, ke berbahaya dan ke liaran dunia nyata. Misalnya kehidupan satwa liar yang terdokumentasikan dalam video dokumenter sangat bermanfaat bagi proses pembelajaran siswa. Atau media audio visual yang menampilkan sistem mekanis pembangkit listrik, teknologi nuklir, kehidupan hayati dasar laut, penelitian tentang bakteri dan amoeba, kehidupan serangga, burung hantu, kelelawar dan sebagainya.
- 3) Mendengarkan suara yang sukar ditangkap telinga secara langsung, misalnya denyut jantung.
- 4) Mempermudah mengamati peristiwa yang jarang terjadi yang terekam dalam kamera dan diolah menjadi sebuah film dokumenter. Misalnya, mengamati peristiwa sejarah tentang

peperangan, gunung meletus, tsunami, aurora, kemunculan paus di permukaan, dan sebagainya.

- 5) Kehadiran media, alat peraga, model dan gambar memudahkan siswa untuk memperhatikan lebih detail organ-organ tubuh manusia, seperti paru-paru, jantung, usus dan sebagainya. Atau melihat secara detail jalannya sistem kerja mesin 4 tak.
- 6) Mempercepat dan memperlambat kejadian atau peristiwa sehingga bisa diamati dengan sekali duduk. Misalnya perubahan kepompong menjadi kupu-kupu yang di highlight dengan lebih cepat dalam sebuah video. Atau mengamati gerakan cheetah ketika berlari dalam sebuah video yang diputar dengan lebih lambat.
- 7) Meringkas peristiwa panjang dalam satu video. Misalnya proses pabrik dalam menciptakan mobil, atau proses pembuatan rendang, dan sebagainya.
- 8) Kehadiran aplikasi pada perangkat digital memudahkan siswa dalam menghitung, mempergunakan rumus dan belajar lebih efisien dalam proses pembelajaran akuntansi, algoritma dan perhitungan matematis lainnya.
- 9) Teknologi yang digunakan dalam media pembelajaran membantu siswa dalam memahami dunia digital terkini dan perkembangan zaman.

- 10) Dapat menjangkau audiensi yang jumlahnya besar dalam mengamati secara serempak atau dalam satu obyek dalam satu waktu.
- 11) Dengan media pembelajaran memudahkan siswa untuk belajar sesuai dengan minat dan kemampuannya masing-masing.

e. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Dalam buku Arifin, M. et. al (2022:70-82) Ada beberapa jenis media pembelajaran yang dapat menjadi pilihan guru dan siswa dalam proses pembelajaran dan dalam menunjang keberhasilan tujuan belajar siswa. Diolah dan dirangkum dari berbagai sumber misalnya dari Leshin dkk (1992), Zainiyati (2017: 102-104), Arsyad (2017: 79-90), Arief Sadiman, dkk (2010) dan Seiawan (2018: 25-138) mengklasifikasikan media pembelajaran, sebagai berikut.

1) Media Berbasis Manusia

Media berbasis manusia adalah media yang terfokus kepada manusia dan segala hasil teknik dan metode yang dihasilkan dalam mendorong penyampaian pesan dan proses pembelajaran dengan lebih efektif dan efisien. Dalam hal guru dan siswa dapat dijadikan sebagai media dalam pembawa pesan atau materi pelajaran. Sebagai satu media dalam proses pembelajaran, seorang pendidik harus

mampu membuat metode yang menarik, kreatif dan membangkitkan motivasi peserta didik. Bisa melalui Games yang bertujuan untuk memecahkan masalah, membuat teknik belajar yang melibatkan daya olah fisik siswa, membuat teka-teki dengan ganjaran sebuah hadiah, atau dengan memanfaatkan kursi-kursi dan meja di kelas menjadi tempat simulasi, dan lain sebagainya.

2) Media Berbasis Cetakan

Media pembelajaran berbasis cetakan yang paling umum dikenal adalah buku teks, jurnal, essay, modul, majalah, brosur, koran, study guide, dan sebagainya. Yang membuat media ini menarik adalah pemilihan warna, diagram, bagan, gambar, dan pemilihan jenis huruf.

3) Media Berbasis Visual

Media pembelajaran berbasis visual yang dapat digunakan adalah gambar representasi, seperti gambar, lukisan, kartun dan foto, chart, diagram yang melukiskan hubungan konsep, organisasi struktur isi materi, peta, grafik seperti tabel dan bagan, poster, model tiruan, media Realita, diorama, dan sebagainya. Tujuannya agar menumbuhkan minat siswa dan dapat menghubungkan imajinasi siswa dengan dunia nyata.

4) Media Berbasis Audio

Media berbasis video ini bisa berupa piringan hitam, pita open reel, kaset audio, compact disc (CD), dan sebagainya. Media ini memiliki keunggulan seperti mudah digunakan atau fleksibel dan portabel, murah, dapat diulang dan mudah diproduksi dan direproduksi, ideal untuk pembelajaran bahasa asing dan tidak mudah rusak.

5) Media Berbasis Audio-Visual.

Media pembelajaran berbasis audio-visual yang dapat digunakan misalnya video dokumenter, film, story board, You Tube, rekaman, video tutorial, dan lain sebagainya. Media ini membantu siswa ikut merasakan seperti pada peristiwa nyata, memudahkan siswa menangkap isi materi, mendapatkan informasi yang sulit jika disaksikan dengan langsung, mempercepat dan memperlambat suatu peristiwa tertentu sehingga mendapat kesimpulan yang lebih cepat dan sebagainya.

6) Media Berbasis Komputer

Media pembelajaran di era modern saat ini sangat diutamakan dalam menunjang dan mengikuti perkembangan zaman. Dalam hal ini komputer berperan sebagai Computer-Managed Instruction (CMI) atau manajer dalam proses pembelajaran dan komputer sebagai Computer-Assisted Intruction (CAI) pembantu tambahan dalam

belajar yang meliputi penyajian isi materi dan latihan-latihan. Komputer dalam hal ini memiliki peran sebagai tutorial program yaitu tayangan dinamis dan statis yang telah terprogram, tutorial intelijen atau dalam hal ini komputer mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan siswa, drill and practice yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa, misalnya kemampuan mengelola Excel, dan terakhir komputer sebagai simulasi yang bertugas memberikan berbagai informasi tentang pengetahuan tentang simulasi, semisal simulasi tanggap darurat bencana alam, simulasi penanganan medis di ICU, dan sebagainya.

7) Media Berbasis Gawai

Dalam beberapa situasi, peran komputer yang kurang dinamis mulai tergeser dan terganti oleh gawai atau gadget yang bersifat lebih dinamis dan praktis. Dengan fitur dan sistem yang berjalan hampir serupa, gadget memungkinkan guru dan siswa dapat melakukan proses pembelajaran lebih interaktif walaupun berada di luar jam pelajaran sekolah. Berbagai aplikasi yang menunjang pembelajaran telah tersaji di dalam gadget. Apalagi di era pandemi Covid-19,

media gadget menjadi andalan para guru dan siswa dalam menunjang proses pembelajaran secara daring.

8) Media Berbasis Perpustakaan

Saat ini kehadiran perpustakaan menjadi hal sangat penting bagi kebutuhan sekolah-sekolah baik dalam tingkat yang sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Bahkan saat ini telah banyak perpustakaan keliling. Perpustakaan merupakan segala sumber atau bahan-bahan belajar baik cetak maupun non-cetak. Mulai dari artikel, buku referensi maupun dalam bentuk video. Di dalam perpustakaanlah terkadang proses pembelajaran dapat berlangsung dengan langsung menyajikan bahan dan alat peraga yang terdapat dalam perpustakaan itu sendiri.

9) Media Berbasis Laboratorium

Tak jauh berbeda peran perpustakaan sebagai media pembelajaran, maka penulis menambahkan, laboratorium sekolah juga memiliki peran yang sama bagi daya oleh pikiran dan keterampilan siswa. Sebab di dalam laboratorium akan ditampilkan berbagai miniatur, alat peraga, media Realita, teknologi canggih, benda kimia dan media yang menunjang proses belajar mengajar lainnya yang bermanfaat kan bagi perkembangan motorik dan

kognitif anak didik serta dapat melatih anak untuk mendapatkan berbagai penemuan ilmiah yang dapat mendorong motivasi belajar siswa.

10) Multimedia

Multimedia secara sederhana dapat diartikan sebagai gabungan dari tiga buah elemen penting yaitu suara, tulisan dan gambar atau sebuah aplikasi atau program yang dapat menampilkan unsur teks, slide, gambar, suara, video/film dan animasi secara terintegrasi. Keunggulan menggunakan multimedia membuat pembelajaran jadi menarik, mampu memfasilitasi proses belajar siswa dengan gaya yang berbeda, membantu peserta didik untuk memiliki kompetensi yang diperlukan, meningkatkan interaksi siswa dan menambah motivasi anak didik.

4. Video Pembelajaran

a. Pengertian Video Pembelajaran

Menurut Chepy Riyana dari kutipan Astutik (2021:82) media video pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran baik itu yang berupa audio atau visual, di mana di dalamnya terdapat banyak pesan pembelajaran baik itu teori, pengetahuan, konsep materi, prinsip pembelajaran ataupun prosedur dan langkah-langkah yang harus dilaksanakan agar tercapai tujuan pembelajaran.

Menurut Fahri (2020:2) Video pembelajaran adalah suatu media yang dirancang secara sistematis dengan berpedoman kepada kurikulum yang berlaku dan dalam pengembangannya

mengaplikasikan prinsip pembelajaran sehingga program tersebut memungkinkan peserta didik mencermati materi pelajaran secara lebih mudah dan menarik.

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan Video pembelajaran adalah sesuatu yang bisa digunakan untuk menyampaikan materi yang dirancang secara sistematis dengan pedoman kepada kurikulum yang berlaku yang harus dilaksanakan agar tercapai tujuan pembelajarannya.

b. Kelebihan dan Kekurangan Media Video Pembelajaran

1) Kelebihan Media Video Pembelajaran

Menurut Luhulima (2016:91) berikut kelebihan video pembelajaran :

- a) Mengatasi jarak dan waktu.
- b) Memperjelas hal abstrak dan memberikan penjelasan yang lebih realistis.
- c) Menggambarkan peristiwa - peristiwa secara realistis dalam waktu yang cepat.
- d) Mengembangkan pikiran, pendapat, imajinasi siswa.
- e) Dapat di akses, dan di Share ke media sosial, smartphone sehingga dapat diputar berulang kali.

2) Kekurangan Media Video Pembelajaran

Menurut Apriansyah (2020:11) Kekurangan video (Peserta didik harus mampu mengingat dari setiap scene per

scane; memerlukan waktu yang panjang dalam pembuatan video; dalam pembuatan video diperlukan biaya yang cukup besar). Menurut Anderson kutipan dari Yuanta (2020:95) keterbatasan penggunaan video antara lain :

- a) Biaya produksi video sangat tinggi dan hanya sedikit orang yang mampu mengerjakannya.
- b) Layar monitor yang kecil akan membatasi jumlah penonton, kecuali jaringan monitor dan System proyeksi video diperbanyak.
- c) Ketika akan digunakan peralatan video harus sudah tersedia di tempat penggunaan.
- d) Sifat komunikasinya bersifat satu arah dan harus diimbangi dengan pencarian bentuk umpan balik yang lain.

c. Tujuan Penggunaan Video Pembelajaran

Penggunaan video sebagai media pembelajaran memiliki

beberapa tujuan, antara lain :

- 1) Memperjelas dan mempermudah penyampaian pesan agar tidak terlalu verbalistis
- 2) Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya Indera peserta didik maupun instruktur
- 3) Dapat digunakan secara tepat dan bervariasi

d. Karakteristik Media Video Pembelajaran

Guna menghasilkan video pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan efektivitas penggunaannya maka pengembangan video pembelajaran harus memperhatikan beberapa karakteristik dan kriteria yaitu, antara lain:

- 1) Clarity of Message (kejelasan pesan) Dengan media video siswa dapat memahami pesan pembelajaran secara lebih bermakna dan informasi dapat diterima secara utuh sehingga dengan sendirinya informasi akan tersimpan dalam memori jangka panjang dan bersifat retensi.
- 2) Stand Alone (berdiri sendiri). Video yang dikembangkan tidak bergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain.
- 3) User Friendly (bersahabat/akrab dengan pemakainya). Media video menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, dan menggunakan bahasa yang umum. Paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespons, mengakses sesuai dengan keinginan.
- 4) Representasi Isi Materi harus benar-benar representatif, misalnya materi simulasi atau demonstrasi. Pada dasarnya materi pelajaran baik sosial maupun sains dapat dibuat menjadi media video.

- 5) Visualisasi dengan media Materi dikemas secara multimedia terdapat didalamnya teks, animasi, sound, dan video sesuai tuntutan materi. Materi-materi yang digunakan bersifat aplikatif, berproses, sulit terjangkau berbahaya apabila langsung dipraktikkan, memiliki tingkat keakurasian tinggi.
- 6) Menggunakan kualitas resolusi yang tinggi Tampilan berupa grafis media video dibuat dengan teknologi rekayasa digital dengan resolusi tinggi tetapi support untuk setiap spech system komputer.

5. Shalat Dhuha

a. Pengertian Shalat Dhuha

Shalat Dhuha adalah salat sunah yang dilakukan seorang Muslim ketika waktu Dhuha. Waktu Dhuha adalah waktu Ketika matahari mulai naik kurang lebih 7 hasta sejak terbitnya (kira-kira pukul tujuh pagi) hingga sebelum waktu zuhur. Jumlah rakaat salat duha minimal 2 rakaat dan maksimal 12 rakaat.

Shalat Dhuha dikerjakan setiap dua rakaat salam. pada riwayat

dari anas dia berkata Rasulullah bersabda:

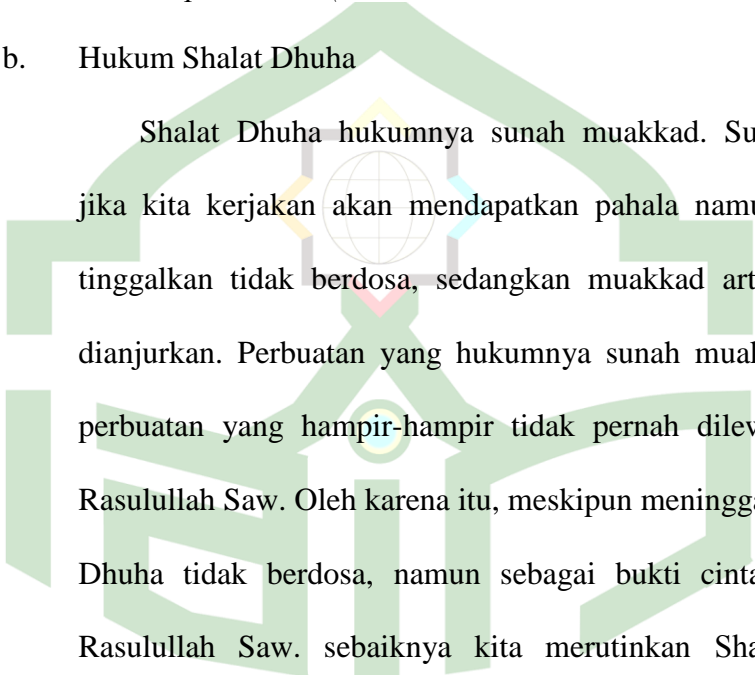
الْجَنَّةُ فِي ذَهَبٍ مِنْ قَصْرٍ لَهُ اللَّهُ بَنَى رَكْعَةَ عَشْرَةَ ثِنْتَيْ الضُّحَى صَلَّى مَنْ

Artinya: “Siapa yang shalat Dhuha 12 raka’at maka Allah akan membangunkan baginya istana dari emas di surga.(HR. Tirmidzi).

Shalat Dhuha lebih baik dikerjakan secara Mufarid(sendirian) namun jika untuk tujuan pembelajaran, maka boleh juga dilaksanakan secara berjamaah. Dari Zaid bin

Arqam dia berkata: Rasulullah SAW pernah pergi menemui penduduk Quba', ketika itu mereka sedang mengerjakan Shalat Dhuha, maka Rasulullah SAW bersabda :

الْفِصَالُ تَرْمِضُ حِينَ الْأَوَابِيْنِ هُ صَلا

Artinya: “Shalat awwabiin (orang-orang yang kembali kepada Allah SWT. Atau beraturbat) adalah ketika anak unta mulai kepanasan.” (HR. Ahmad, Muslim, dan Timidzi)”.


b. Hukum Shalat Dhuha

Shalat Dhuha hukumnya sunah muakkad. Sunah artinya jika kita kerjakan akan mendapatkan pahala namun jika kita tinggalkan tidak berdosa, sedangkan muakkad artinya sangat dianjurkan. Perbuatan yang hukumnya sunah muakkad adalah perbuatan yang hampir-hampir tidak pernah diletakkan oleh Rasulullah Saw. Oleh karena itu, meskipun meninggalkan Shalat Dhuha tidak berdosa, namun sebagai bukti cinta kita pada Rasulullah Saw. sebaiknya kita merutinkan Shalat Dhuha.

Adapun dalil-dalil tentang kesunahan Shalat Dhuha antara lain:

Dari Abu Dzar ra., Nabi Saw. bersabda:

وَكُلُّ صَدَقَةٍ تَحْمِيدَةٍ وَكُلُّ صَدَقَةٍ تَسْبِيحَةٍ فَكُلُّ صَدَقَةٍ أَحَدِكُمْ مِنْ سَلَامِي كُلِّ عَلَي صَبْحُ
وَيُجْزَى صَدَقَةُ الْمُنْكَرِ عَنِ وَنَهَى صَدَقَةً بِالْمَعْرُوفِ وَأَمْرٌ صَدَقَةٌ تَكْبِيرَةٍ وَكُلُّ صَدَقَةٍ تَهْلِيلَةٍ
الضُّحَى مِنْ يَرْكَعُهُمَا رَكَعَتَانِ ذَلِكَ مِنْ

Artinya: “Di pagi hari ada kewajiban bagi seluruh persendian kalian untuk bersedekah. Maka setiap bacaan tasbih adalah sedekah, setiap bacaan tahmid adalah sedekah, setiap bacaan tahlil adalah sedekah, dan setiap bacaan takbir adalah sedekah.

Demikian juga amar ma"ruf dan nahi mungkar adalah sedekah. Semua ini bisa dicukupi dengan melaksanakan shalat dhuha sebanyak dua raka"at" (HR. Muslim).

Dalam hadis tersebut dikatakan bahwa Shalat Dhuha dua rakaat mampu mencukupi sedekah bagi seluruh persendian manusia yang seluruhnya ada 360. Artinya hadis tersebut merupakan sebuah bukti bahwa Shalat Dhuha adalah Shalat yang sangat mulia meskipun hanya dilaksanakan sebanyak dua rakaat.

c. Tata Cara Shalat Dhuha

Cara Shalat Dhuha sama seperti Shalat fardu biasa. Shalat Dhuha dapat dilaksanakan 2-12 rakaat dengan dilaksanakan setiap dua rakaat salam. Dengan demikian, tata cara Shalat Dhuha antara lain:

1) Niat

Niat boleh dibaca dalam hati, namun menurut para ulama disunahkan melafalkan niat Shalat. Adapun niat Shalat Dhuha yaitu:

تَعَالَى اللهُ اِدَاءَ الْقِبْلَةِ مُسْتَقْبِلَ رُكْعَتَيْنِ الضَّحَى سُنَّةَ اَصَلَّى

Artinya: "Aku niat shalat sunat dhuha dua rakaat karena Allah ta"ala".

2) Takbiratul Ihram

Takbiratul ihram dilaksanakan dengan membaca "Allahuakbar" bersamaan dengan niat Shalat di dalam hati.

3) Membaca surah al fatihah dan surah pendek

Adapun surah pendek yang disunahkan ketika Shalat Dhuha adalah surah AsySyams pada rakaat awal dan surah AdDhuha pada rakaat kedua. Hal ini didasarkan pada sebuah hadis yakni:

Artinya: *“Shalatlah dua rakaat dhuha dengan membaca dua surat dhuha, yaitu surah Wasysyamsi wadhuhaa haa dan surah Adh-Dhuha.”* HR. Ad-Dailami)

4) Ruku^u kemudian tuma^u ninah

Saat posisi ruku^u, punggung dan kepala harus lurus. Setelah posisi badan dan kepala lurus kemudian melaksanakan tuma^u ninah. Tuma^u ninah yaitu berhenti sebentar seukuran membaca lafal tasbih.

Artinya: *“Shalatlah dua rakaat dhuha dengan membaca dua surat dhuha, yaitu surah Wasysyamsi wadhuhaa haa dan surah Adh-Dhuha.”* HR. Ad-Dailami)

5) I^u tidal kemudian tuma^u ninah

I^u tidal adalah posisi berdiri tegak setelah ruku^u

6) Sujud pertama kemudian tuma^u ninah

Sujud dilaksanakan dengan menempelkan dahi, hidung, kedua telapak tangan serta ujung jari kedua kaki ke lantai. Ketiga anggota sujud tersebut haruslah menempel di tempat Shalat tanpa terhalang oleh benda yang bergerak bersama kita seperti mukena bagi wanita atau rambut/ peci bagi laki-laki.

- 7) Duduk di antara dua sujud kemudian tuma'ninah

Duduk di antara dua sujud dilaksanakan dengan cara duduk iftirasy. Duduk iftirasy adalah duduk di atas kaki kiri sedangkan kaki kanan ditegakan.

- 8) Sujud yang kedua kemudian tuma'ninah

Langkah-langkah ini diulang sampai dua rakaat

- 9) Membaca tasyahud akhir

- 10) Membaca shalawat atas Rasulullah SAW

- 11) Salam

- 12) Tertib

Duduk di antara dua sujud dilaksanakan dengan cara duduk iftirasy. Duduk iftirasy adalah duduk di atas kaki kiri sedangkan kaki kanan ditegakkan.

- 13) Berdoa sesudah Shalat Dhuha

Tertib artinya berurutan dari awal hingga akhir.

Tidak boleh mendahulukan rukun yang seharusnya berada di akhir dan sebaliknya. Adapun doa sesudah Shalat

Dhuha yaitu:

اللَّهُمَّ إِنَّ الضُّحَاءَ ضُحَاءُكَ وَالْبَهَاءَ بَهَائُكَ وَالْجَمَالَ جَمَالَكَ
اللَّهُمَّ إِنْ كَانَ وَالْقُوَّةَ قُوَّتِكَ وَالْقُدْرَةَ قُدْرَتِكَ وَالْعِصْمَةَ عِصْمَتِكَ
فَأَخْرِجْهُ وَإِنْ كَانَ رِزْقِي فِي السَّمَاءِ فَأَنْزِلْهُ وَإِنْ كَانَ فِي الْأَرْضِ
مُعَسَّرًا فَيَسِّرْهُ وَإِنْ كَانَ حَرَامًا فَطَهِّرْهُ وَإِنْ كَانَ بَعِيدًا فَقَرِّبْهُ بِحَقِّ

ضَحَائِكَ وَبَهَائِكَ وَجَمَالِكَ وَقُوَّتِكَ وَقُدْرَتِكَ اتَّيْتُ عِبَادَكَ
الصَّالِحِينَ

Artinya: "Wahai Tuhanku, sesungguhnya waktu Dhuha adalah waktu DhuhaMu, keagungan adalah keagungan-Mu, keindahan adalah keindahanMu, kekuatan adalah kekuatanMu, penjagaan adalah penjagaan-Mu. Wahai Tuhanku, apabila rezekiku berada di atas langit maka turunkanlah, apabila berada di dalam bumi maka keluarkanlah, apabila sukar mudahkanlah, apabila haram sucikanlah, apabila jauh dekatkanlah dengan kebenaran dhuhaMu, kekuasaanMu (wahai Tuhanku), datangkanlah padaku apa yang Engkau datangkan kepada hamba-hambaMu yang sholeh"

d. Keutamaan Shalat Dhuha

Keutamaan Shalat Dhuha antara lain:

1) Menjadi sedekah bagi seluruh persendian tubuh

Sebagaimana hadis yang telah disebutkan di depan bahwa Shalat Dhuha bisa menjadi sedekah bagi seluruh persendian tubuh manusia.

2) Merupakan *ghanimah* (keuntungan) terbanyak

Hal ini didasarkan atas sabda Rasulullah Saw.:

مَنْ تَوَضَّأَ ثُمَّ عَدَّ إِلَى الْمَسْجِدِ لِسَبْحَةِ الصُّحَى، فَهُوَ أَقْرَبُ مَعْرَبًا وَأَكْثَرُ غَنِيمَةً وَأَوْشَدَ
كُرْجَعَةً

Artinya: "Barang siapa berwudhu kemudian pergi pada waktu pagi ke masjid untuk melaksanakan shalat dhuha, maka hal itu adalah peperangan yang paling dekat, ghanimah yang paling banyak, dan kembalinya lebih cepat" (HR. at-Tirmidzi dan Ahmad).

3) Membawa kecukupan sepanjang hari

Shalat Dhuha mendatangkan kecukupan kita selama sehari di hari kita Shalat Dhuha. Hal ini berdasarkan hadis

Qudsiy:

نَهَارِكَ أَوَّلِ فِي رَكَعَاتٍ أَرْبَعٍ مِنْ تُعْجِزِنِي لَا آدَمَ ابْنَ يَا وَجَلَّ عَزَّ اللَّهُ يَقُولُ
آخِرُهُ أَكْفِكَ

Artinya: Allah, Azza wa Jalla berfirman, “Wahai anak Adam, janganlah engkau luput dari empat rakaat di awal harimu, niscaya Aku cukupkan untukmu di sepanjang hari itu.” (HR.Ahmad)

4) Dibangunkan sebuah rumah di surga

Bagi orang yang rajin Shalat Dhuha maka akan dibangun rumah di surga oleh Allah SWT. Hal ini berdasarkan sabda Rasulullah Saw. Dari Abu Musa Ra., ia berkata bahwa Rasulullah Saw. bersabda:

الْجَنَّةِ فِي بَيْتٍ بِهَا لَهُ نَبِيٌّ أَرْبَعًا الْأُولَى وَقَبْلَ أَرْبَعًا الضُّحَى صَلَّى مَنْ

“Siapa yang shalat Dhuha empat raka‘at dan shalat sebelum Zuhur empat raka‘at, maka dibangun baginya rumah di surga.” (HR. ath-Thabrani).

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N O I

5) Mendapat pahala haji dan umrah yang sempurna

Dari Anas bin Malik, Rasulullah Saw. bersabda:

يَذْكُرُ اللَّهُ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ ثُمَّ مَنْ صَلَّى الْغَدَاةَ فِي جَمَاعَةٍ ثُمَّ قَعَدَ
-صَلَّى رُكْعَتَيْنِ كَانَتْ لَهُ كَأَجْرِ حَجَّةٍ وَعُمْرَةٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
تَامَةً تَامَةً تَامَةً -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

“Barangsiapa yang melaksanakan shalat shubuh secara berjama’ah lalu ia duduk sambil berdzikir pada Allah hingga matahari terbit, kemudian ia melaksanakan shalat dua raka’at, maka ia seperti memperoleh pahala haji dan umroh.” Beliau pun bersabda, “Pahala yang sempurna, sempurna dan sempurna.” (HR. at-Tirmidzi)

6) Mendapatkan ampunan dosa

Nabi Saw. bersabda:

زَبَدٍ مِّثْلُ كَأَنَّتِ إِنْ وَ ذُنُوبُهُ غُفِرَ لَهُ الضُّحَى شُفْعَةً عَلَى حَافِظٍ مَنْ
الْبَخْرِ

Artinya: *Barangsiapa yang melaksanakan shalat dhuha secara terus menerus, maka akan diampuni dosa-dosanya meskipun sebanyak buih di lautan.* (HR. Al-Tirmidzi).

7) Tidak dianggap sebagai orang lalai

Orang yang selalu melaksanakan Shalat Dhuha dianggap sebagai orang yang terus mengingat Allah dan bukan orang yang lalai. Hal ini berdasarkan sabda Rasulullah Saw.:

الغافلين من يكتب لم ركعتين الضحى صلى من

Artinya: *“Orang yang mengerjakan shalat dhuha tidak termasuk orang lalai”* (HR. Baihaqi dan An Nasa’i).

B. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam suatu penelitian diperlukan dukungan dari beberapa penelitian sebelumnya yang mengangkat tema yang menyerupai tentang isi dalam penelitian ini. Beberapa penelitian relevan dengan penelitian ini di antara lain:

1. Penelitian Tesis Ary Purwanto “Strategi Penguatan Karakter Religius Dan Tanggung jawab Siswa SD Negeri 2 Purbalingga Wetan Kabupaten Purbalingga”. Fokus penelitian Tesis Ary Purwanto ini mengenai penguatan karakter religius dan tanggung jawab Siswa SD. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Dari hasil penelitian tersebut bahwa SD Negeri 2 Purbalingga Wetan dalam penguatan karakter religius dan tanggung jawabnya memiliki strategi yang digunakan di antaranya a) Pengkondisian lingkungan, Di antara pengkondisian lingkungan yang dilakukan di SD N 2 Purbalingga yaitu; Pertama, Shalat berjamaah, kedua, Tata tertib, tata tertib menjadi aturan yang memberikan panduan untuk setiap siswa di SD Negeri 2 Purbalingga Wetan. Ketiga, program tahfidz. Kegiatan tahfidz dilakukan mulai sejak siswa kelas 1 hingga 6. b) Kegiatan ekstrakurikuler. Hal itu dapat ditunjukkan dengan kegiatan seperti baris berbaris, sandi morse dan kegiatan kepramukaan lainnya. c) Integrasi di ruang pembelajaran. Pendidikan karakter di ruang kelas dibuat untuk membentuk karakter siswa menjadi kuat. Penguatan ini terjadi dengan proses perpaduan yang dilakukan guru dengan gabungan mata pelajaran. d) Kegiatan Sosial Kemasyarakatan. Jadi perbedaan terletak pada fokus penelitian yang diberikan oleh peneliti.
2. Penelitian tesis Syaipul Bakri yang berjudul “Penguatan Pendidikan Karakter Religius melalui Implementasi Kurikulum Bina Islam SDIT

Iqra' 2 Kota Bengkulu'' Fokus penelitian skripsi ini mengenai Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penguatan pendidikan karakter religius melalui implementasi kurikulum Bina Pribadi Islami SDIT IQRA' 2 Bengkulu. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Ditemukan sebuah model kurikulum Bina Pribadi Islam (BPI) berbasis quality assurance, penekanannya pada strategi inquiry berbentuk kegiatan life-skill dan mutabaah harian serta rapor karakter pribadi islami, 2) Ditemukan pola implementasi kurikulum Bina Pribadi Islam (BPI) dalam bentuk pola intrakurikuler dan pola ekstrakurikuler, dan 3) Hasil penguatan pendidikan karakter religius di SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu ditemukan bahwa terdapat sejumlah karakter yang sudah dilakukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, terutama di lingkungan sekolah. Sejumlah karakter tersebut diukur dengan kriteria karakter sebagai berikut: 1) Akidah yang bersih, 2) Ibadah yang benar, 3) Kepribadian yang matang dan berakhlak mulia, 4) Pribadi yang sungguh-sungguh, disiplin dan mampu menahan nafsunya, 5) Mampu membaca, menghafal, dan memahami Al Qur'an, 6) Mutsaqoful fikri (berwawasan luas), dan 7) Memiliki ketrampilan hidup (Kesehatan dan kebugaran, lifeskill dan berwirausaha, pengembangan diri). Capaian nilai terbanyak itu adalah pada taraf B, yaitu siswa terbiasa melakukan (usually). Nilai ini jika diukur dengan angka,

maka berada pada skor 71-80. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya 80%, maka penguatan pendidikan karakter religius di SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu sudah berhasil. Jadi perbedaan terletak pada fokus penelitian

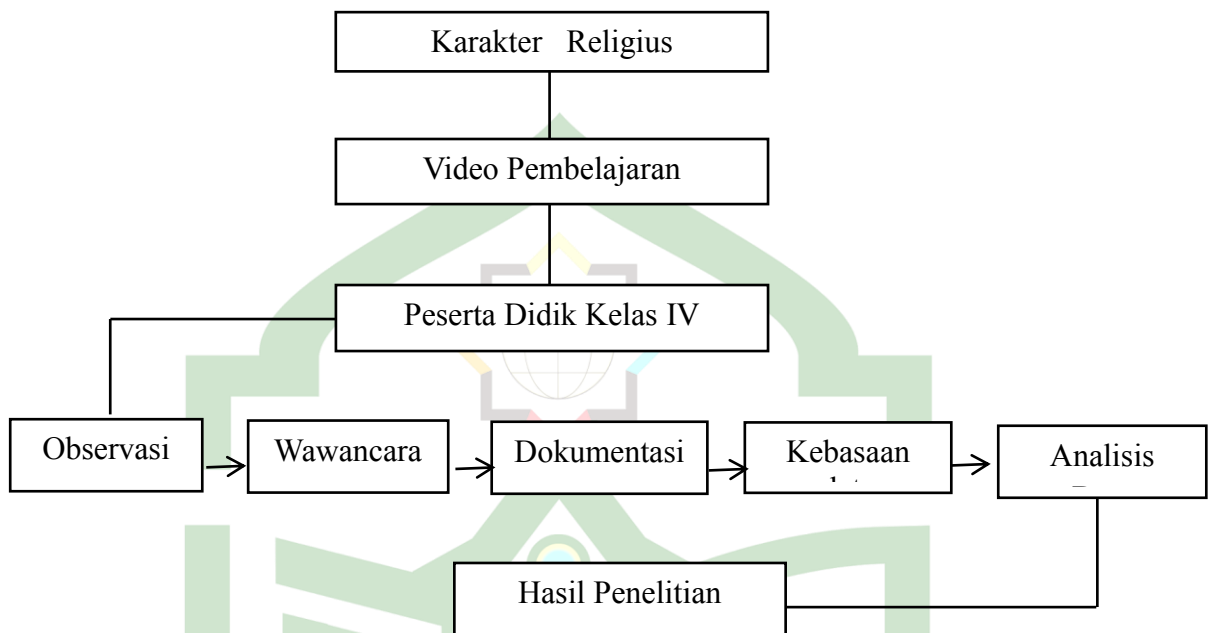
3. Penelitian dari Magdalena dan anggota lainnya yang berjudul “Desain Video Untuk Penguatan Karakter Bersih Dan Jujur Pada Mahasantri Ma’had Al-Jamiah IAIN Padangsidempuan”. Metode penelitian Penelitian ini termasuk dalam penelitian pengembangan (Development Research). Dari hasil penelitian ini ada dua, yaitu: pertama, desain video untuk penguatan karakter bersih pada mahasantri Ma’had Al-Jami’ah IAIN Padangsidempuan berisi tentang testimoni, slogan, fenomena kontras, dan cerita pendek tentang karakter bersih. Sedangkan kedua, desain video untuk penguatan karakter jujur pada mahasantri Ma’had Al-Jami’ah IAIN Padangsidempuan berisi tentang testimoni, slogan, fenomena kontras, dan cerita pendek tentang karakter jujur pula. Jadi perbedaan terletak pada fokus penelitian dan metode penelitian.

Dari beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan, perbedaan terletak pada fokus penelitian dan metode penelitian yaitu penguatan karakter religi melalui video pembelajaran terhadap belajar peserta didik di MIS Pondok Pesantren Darul Ulum Sungai Kalu Kabupaten Solok Selatan.

C. Kerangka Operasional

Berdasarkan konsep teoritis di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang mana penelitian ini, berupa menarik faktor-faktor serta informasi dari data lapangan yang berupa uraian-uraian dari responden, dengan melihat objek penelitian ini berdasarkan apa yang terangkum dari data lapangan.

Menurut Sugiyono dalam Mustafa (2022:7) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi

Menurut Lexy dalam Khowin (2023:40) Metode pendekatan dalam penelitian ini digunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami tentang fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah

penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus untuk menggali suatu fenomena yang terjadi di MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu baik dari naskah dokumen, catatan atau memo, rekaman, dokumen pribadi, wawancara, dan dokumen lainnya.

B. Subjek Penelitian dan informan Penelitian

Subjek penelitian ini kepala Yayasan, wakil kurikulum, guru, dan peserta didik di MIS Pondok Pesantren Darul Ulum Sungai Kalu, Subjek yang diteliti diambil menggunakan teknik *purposive sampling* artinya pengambilan sampel yang bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek didasarkan atas strata, random, atau daerah tertentu tetapi didasarkan atas tujuan tertentu.

C. Setting Penelitian

Setting penelitian ialah lokasi dan waktu dilaksanakannya penelitian. Lokasi penelitian yaitu situasi dan kondisi lingkungan dalam sebuah penelitian. Sedangkan waktu penelitian adalah situasi masa pelaksanaan penelitian. Setting penelitian digunakan untuk membantu peneliti dalam memposisikan dan memahami kesimpulan dari hasil penelitian sesuai dengan konteks ruang dan waktu. Adapun setting penelitian kali ini berada di MIS Pondok Pesantren Darul Ulum Sungai Kalu. peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan kepala yayasan, wakil bidang kurikulum, guru dan peserta didik MIS Pondok Pesantren Darul Ulum Sungai Kalu untuk mengumpulkan data mengenai gambaran umum Pondok Pesantren seperti sejarah, visi, misi, struktur organisasi dan sebagainya.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

a. Data Primer

Menurut Mufid (2023:51) Data primer merupakan data utama yang berasal dari informan langsung terkait dengan masalah yang diteliti. Adapun wawancara data langsung yakni kepala yayasan, wakil kurikulum, dan guru di MIS Pondok Pesantren Darul Ulum Sungai Kalu.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penunjang yang berasal dari sumber-sumber yang terdokumentasi baik yang diperoleh dari di MIS Pondok Pesantren Darul Ulum Sungai Kalu serta yang berasal dari beberapa buku yang menjadi sumber data untuk mendapatkan teori-teori dari para ahli sebagai referensi.

2. Sumber data

Adapun sumber data yang berbentuk teori, bersumber dari buku-buku referensi yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Sedangkan sumber data lapangan adalah berupa orang dan materi. Adapun orang-orang yang menjadi sumber data yakni kepala yayasan, guru, dan peserta didik di MIS Pondok Pesantren Darul Ulum Sungai Kalu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Jonathan dalam Data (2014:3) Teknik pengumpulan data kualitatif merupakan pengumpulan data yang datanya bersifat deskriptif maksudnya data berupa gejala – gejala yang di kategorikan ataupun dalam bentuk lainnya seperti foto, dokumen, artefak, dan catatan – catatan lapangan saat penelitian dilaksanakan.

Metode pengumpulan data menunjukkan cara-cara yang dapat ditempuh untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi. Yaitu observasi non partisipan, di mana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data. Prosedur yang di pakai dalam pengumpulan data yaitu: (1) Observasi, (2) Wawancara, dan (3) Dokumentasi, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Rahardjo (2011:3) Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindra, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

2. Wawancara

Menurut Rahardjo (2011:2) wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya.

3. Dokumentasi

Mufid (2023:53) Dokumentasi yaitu kumpulan berbagai bukti tertulis. Teknik ini digunakan untuk menggali data terkait dengan data penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu tulisan/catatan, bukti-bukti dokumentasi, arsip hasil kegiatan/program-program yang berkaitan dengan penelitian bersumber dari MIS Pondok Pesantren Sungai Kalu.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Anufia (2019:3) Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengukur data yang hendak dikumpulkan. Instrumen pengumpulan data ini pada dasarnya tidak terlepas dari metode pengumpulan data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa alat pengumpul data sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Rahardjo (2011:3) Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindra, bisa penglihatan,

penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian.

Ulfatin dalam Anufia (2019:10) Observasi dalam penelitian kualitatif peneliti harus memahami terlebih dahulu variasi pengamatan dan peran-peran yang dilakukan peneliti.

Menurut Bungin yang dikutip oleh Rahrdjo mengemukakan beberapa bentuk observasi, yaitu: 1). observasi partisipasi, 2). observasi tidak terstruktur, dan 3). observasi kelompok. Berikut penjelasannya:

- a. Observasi partisipasi adalah (participant observation) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan di mana peneliti terlibat dalam keseharian informan.
- b. Observasi tidak terstruktur adalah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan.
- c. Observasi kelompok ialah pengamatan yang dilakukan oleh sekelompok tim peneliti terhadap sebuah isu yang diangkat menjadi objek penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas, setelah melalui pemahaman oleh peneliti, maka pada observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi partipatif dengan Jenis partisipasi pasif (*passive*

participation). Dalam observasi partisipasi peneliti terlibat dengan kegiatan orang yang sedang diamati. Namun pada pelaksanaannya peneliti tidak terlalu terlibat dalam kegiatan informan yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti bersifat partisipasi pasif di mana peneliti datang di tempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat secara langsung dalam kegiatan tersebut.

2. Wawancara

Menurut Rahardjo (2011:2) wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya.

Menurut Ardianto dari kutipan Mappasere (2019:51) Karakteristik unik wawancara ada enam, yaitu:

- a. Melibatkan sedikit subyek.
- b. Menyediakan latar belakang jawaban yang rinci
- c. Peneliti memperhatikan jawaban verbal dan respons non verbal informan.
- d. Dilakukan dalam waktu relatif lama.
- e. Memungkinkan pertanyaan berbeda antara satu informan dengan yang lainnya
- f. Dipengaruhi oleh iklim wawancara

Rachmawati dari kutipan Anufia (2019:8) Penelitian kualitatif umumnya menggunakan wawancara tidak berstruktur atau semi berstruktur

- a. Wawancara tidak berstruktur, tidak berstandar, informal, atau berfokus dimulai dari pertanyaan umum dalam area yang luas pada penelitian. Wawancara ini biasanya diikuti oleh suatu kata kunci, agenda atau daftar topik yang akan mencakup dalam wawancara. Namun tidak ada pertanyaan yang ditetapkan sebelumnya kecuali dalam wawancara yang awal sekali.
- b. Wawancara semi berstruktur, wawancara ini dimulai dari isu yang mencakup dalam pedoman wawancara. Pedoman wawancara bukanlah jadwal seperti dalam penelitian kuantitatif. Sekuensi pertanyaan tidaklah sama ada tiap partisipan bergantung pada proses wawancara dan jawaban tiap individu. Namun pedoman wawancara menjamin peneliti dapat mengumpulkan jenis data yang sama dari partisipan.
- c. Wawancara berstruktur atau berstandar. Beberapa keterbatasan pada wawancara jenis ini membuat data yang diperoleh tidak kaya. Jadwal wawancara berisi sejumlah pertanyaan yang telah direncanakan sebelumnya. Tiap partisipan ditanyakan pertanyaan yang sama dengan urutan yang sama pula. Jenis wawancara ini menyerupai kuesioner survei tertulis.

Peneliti diharapkan dapat melaksanakan wawancara sesuai konsekuensi yang tercantum serta menanyakannya dengan cara yang sama pada responden yang berbeda. Adapun wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara semi berstruktur karena sudah menyiapkan beberapa pertanyaan tentang implementasi karakter religi melalui video terhadap belajar anak di MIS Pondok Pesantren Darul Ulum sungai kalu semua antara objek yang satu dengan yang lain yang terlibat.

3. Dokumentasi

Mufid (2023:53) Dokumentasi yaitu kumpulan berbagai bukti tertulis. Teknik ini digunakan untuk menggali data terkait dengan data penelitian yang dibutuhkan. Dokumentasi yang diperoleh dari TU sekolah yang berkenaan dengan sejarah, letak geografis dan keadaan sekolah.

G. Teknik Analisis Data

Berdasarkan pendapat Noeng Muhadjir kutipan dari Ahmad (2021:178) Analisis data adalah Usaha menemukan dan mengganti dengan sistematis data hasil wawancara, observasi, dan lainnya sehingga dapat peneliti memahami tentang kasus yang sedang diteliti dan dapat disajikan untuk temuan akan datang.

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam

pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data konsep Miles dan Huberman kutipan dari Ary (2022:81-82) yaitu: (1) reduksi data (data reduction), (2) penyajian data (data display), dan (3) penarikan simpulan. Selanjutnya peneliti menjelaskan tahapan analisis data sebagai berikut:

1. Data Reduction (reduksi data) Data dalam penelitian kualitatif umumnya berupa narasi deskriptif kualitatif. Data tersebut perlu dicatat setiap melakukan penelitian dan dianalisis. Tahap reduksi data merupakan tahap menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, memilah dan mengorganisasikan data yang diperoleh sehingga diperoleh simpulan-simpulan yang dapat ditarik dan diverifikasi. Melalui reduksi data, data penelitian yang diperoleh dapat disederhanakan melalui seleksi data sehingga diperoleh informasi-informasi penting dari penelitian yang dilakukan. Pada tahap reduksi data harus dirampingkan, dipilih mana yang penting, disederhanakan, dan diabstraksikan. Dengan demikian pada tahap reduksi data terdapat data yang digunakan dan data yang tidak terpakai.
2. Data Display (penyajian data) Penyajian data yang dimaksud Miles dan Huberman merupakan sekumpulan informasi tersusun yang kemungkinan akan dilakukan penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan

dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori flowcard dan sejenisnya.

3. Penarikan Kesimpulan Langkah ketiga dari teknik analisis data menurut Miles dan Huberman adalah tahap menyimpulkan data. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas setelah diadakan penelitian. Kesimpulan akhir dari penelitian ini adalah mengenai Strategi Penguatan Karakter Religius Dan tanggung jawab peserta didik.

H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Mekarisce (2020:147) Teknik pemeriksaan keabsahan data tidak hanya digunakan untuk menyanggah apa yang telah dituduhkan kepada konsep penelitian kualitatif, yang mengatakan bahwa penelitian ini tidak bersifat ilmiah, tetapi Teknik pemeriksaan keabsahan data ini merupakan sebagai tahapan yang tidak dapat dipisahkan dari tubuh pengetahuan pada penelitian kualitatif.

Ary (2022:82) Uji validitas atau uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas data. Uji kredibilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan dan mengategorikan mana yang berbeda dan mana yang spesifik dari jawaban yang diperoleh dari berbagai sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dalam penelitian ini dilakukan dengan mengecek dan membandingkan data mengenai Strategi Penguatan Karakter Religius Dan tanggung jawab peserta didik dari berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu : observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan wawancara dan observasi pada waktu dan situasi yang berbeda dengan pertanyaan yang sama.

Penulis memilih keabsahan data dengan pendekatan triangulasi sumber untuk mengungkap dan menganalisis masalah-masalah yang dijadikan subjek penelitian. Untuk menguji kredibilitas penggunaan media pembelajaran dalam penguatan karakter religius peserta didik di MIS Pondok Pesantren Darul Ulum Kabupaten Solok Selatan melakukan pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dari sumber-sumber yang ditentukan. Data tersebut kemudian di deskripsikan, dipetakan mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari sumber-sumber tersebut. Selanjutnya data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber-sumber data tersebut.

BAB IV

DESKRIPSI TEMUAN PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Profil MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu

a. Sejarah Singkat MIS PP Darul Ulum

Pada awalnya Pondok Pesantren Darul Ulum Sungai Kalu merupakan Lembaga Pendidikan Agama Islam yang berdiri pada tanggal 10 Mei 1994 berada di bawah naungan Yayasan Darul Ulum (YDU) beralamat di Jalan Raya Muara Labuh – Padang Km 19 Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh, Kabupaten Solok Selatan, Provinsi Sumatera Barat.

Pondok pesantren Darul Ulum Sungai Kalu didirikan oleh 2 orang bersaudara dan 1 orang teman karib, 2 orang bersaudara itu adalah Drs. H. Syahrul Wirda, MM (Mantan Kakanwil Kemenag Provinsi Sumatera Barat), dan Buya (Alm) Ahmad Wali, sedangkan 1 orang teman karib adalah Marjohan. Oleh para pendiri tersebut

untuk pengelolaan Pondok Pesantren Darul Ulum secara keseluruhan di serahkan kepada Buya (Alm) Ahmad Wali sampai detik hayat beliau terakhir. Namun untuk melanjutkan estafet kepemimpinan sejak beliau wafat beberapa tahun yang lalu (14 Januari 2016) dilanjutkan oleh Putra beliau yaitu H. Akmal Ahmad, Lc.MM.

Berbicara tentang Pondok Pesantren Darul Ulum secara khusus. Maka secara kuantitas, saat itu peserta didik yang datang

ke Pondok Pesantren Darul Ulum Terdiri dari 2 kabupaten yaitu Kabupaten Solok dan Kabupaten Solok Selatan namun sebagian besar dari Kabupaten Solok Selatan.

Di samping itu, sistem pengajaran dan penilaian di Pondok Pesantren Darul Ulum yang masih dinilai klasik oleh sebagian orang pada saat itu, ternyata tidak selamanya berimplikasi negatif dan merupakan karakteristik yang masih dipertahankan Pondok Pesantren Darul Ulum hingga saat ini. Ternyata, hal itu tidak mengurangi kiprah para alumninya untuk berbuat dan berjuang di tengah masyarakat. Sisi positif lainnya, sistem penilaian dan kelulusan yang sangat ketat telah mengeluarkan alumni yang cukup mapan dalam ilmu Pengetahuan dan mampu menjawab tantangan zaman, dan populasinya sekitar 100 an orang.

Secara umum, sarana prasarana pada Pondok Pesantren Darul Ulum pada saat itu masih belum memadai sebagaimana layaknya sebuah instansi pendidikan yang berbasis teknologi dan informasi, masih banyak yang belum di miliki walaupun secara umur sudah cukup matang, namun disegi kelengkapan sarana prasaran masih jauh dari kata matang.

Luas seluruh areal kompleks Pondok Pesantren 3,5 hektar, dimanfaatkan untuk bangunan sekitar 2 hektar, sedangkan sisa lahan 1,5 hektar dapat dimanfaatkan untuk usaha pertanian yang

meliputi tanaman pangan, sayur-sayuran, buah-buahan, kolam ikan dan tanaman obat-obatan atau biofarma.

Secara singkat dipaparkan tentang program pendidikan yang di kelola oleh Pondok Pesantren Darul Ulum yang terhitung dari Tahun 1994 yang lalu sebagai berikut :

- 1) Pada tahun 1994 awal pembukaan sekolah kami membuka lembaga pendidikan sederajat SLTP (Madrasah Tsanawiyah). Tiga tahun kemudian (1996) kami telah mengeluarkan alumni perdana sebanyak 10 Orang.
- 2) Berikutnya pada tahun Pelajaran 1997/1998 kami menambah lagi jenjang pendidikan sederajat SLTA (Madrasah Aliyah). Pada tahun berikutnya 2000/2001 dan sampai saat ini kami mengeluarkan alumni-alumni yang berskala baik Nasional maupun Internasional.
- 3) Pada tahun pelajaran 2003/2004 kami menambah lagi jenjang pendidikan sederajat SD (Madrasah Ibtidaiyah) dan TK (Raudhatul Athfal).

Melihat kondisi serta minat masyarakat, dan ditambah lagi dengan minimnya biaya operasional yang dimiliki, maka untuk tingkat MA dan MTs di Pondok Pesantren Darul Ulum sementara waktu pasif dan pengurus Yayasan focus pada Tingkat MI yaitu Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) PP Darul Ulum.

b. Data Madrasah

Nama Madrasah : MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu
 Alamat : Jln. Raya Muara Labuh- Padang Km.
 19 Sungai Kalu, Kec. Koto Parik
 Gadang Diateh, Kab. Solok Selatan,
 Provinsi Sumatera Barat. 27776.
 Status Madrasah : Swasta
 Akreditasi Madrasah : B
 NPSN : 60727209
 NSM : 111213110001
 Tahun didirikan : Juli 2003
 Satus Bangunan : Milik Yayasan
 Kondisi Bangunan : Permanen (Rusak Sedang)
 Luas Bangunan : 1000 M²
 Kantor : 10 x 10 M²
 Ruangan belajar : 6
 Ruang rusak : 3
 Pustaka : 1
 Majelis Guru : 1
 Kantin : 1
 Kegiatan Belajar : Pagi sampai Siang
 Pengelolaan Madrasah : Yayasan Darul ulum
 Terletak Pada lintasan : Jalan Raya
 Jarak Madrasah Ke :
 pusat
 Propinsi : 120 Km
 Kecamatan : 15 Km
 Kabupaten : 60 m

c. Pimpinan Madrasah

Tabel 4.1 Kepala Madrasah

NAMA	PERIODE TUGAS
Ahmad Wali (Alm)	Juli 2003 s/d Desember 2014
Afridawati, S.Pd	Januari 2015 s/d Sekarang
Wakil Kepala Madrasah	
Fenita, S.Pd	Waka Kurikulum
Emilda Yanti, S.Pd	Waka Kesiswaan
Yendra Yeni, A.Md, Pd	Waka Sarpras

Sumber Data : Dokumen I MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu Tahun 2024 tanggal 05 Januari 2025

d. Rombongan Belajar

Tabel 4.2. Rombongan Belajar Tahun Pelajaran 2024/2025

Nama Madrasah	Kls I	Kls II	Kls III	Kls IV	Kls V	Kls VI	Jumlah
MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu	1	1	1	1	1	1	6

Sumber Data : Dokumen I MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu Tahun 2024 tanggal 05 Januari 2025

2. Visi, Misi, dan Tujuan MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu

a. Visi MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu “Tempat mewujudkan siswa yang cerdas, kreatif, terampil, berprestasi dan berakhlak mulia”.

b. Misi MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu yaitu:

1. Menyelenggarakan Pendidikan umum dan agama menuju peningkatan kualitas.
2. Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
3. Menumbuh kembangkan semangat yang berakhlakul karimah.
4. Menumbuh kembangkan kegiatan yang berwawasan IPTEK.
5. Membimbing siswa memiliki dasar intelektual yang baik.

c. Tujuan MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu

1. Terwujudnya peserta didik yang kompetitif dan berkualitas
2. Terlaksananya pembelajaran dengan pendekatan PAKEM
3. Terbinanya peserta didik yang berkepribadian, berkarakter, berakhlak mulia dan berbudaya
4. Terlaksananya pembelajaran yang sesuai dengan

perkembangan dan kebutuhan.

5. Mengupayakan peserta didik melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
6. Mengembangkan kreatifitas siswa.
7. Terwujudnya kepribadian terhadap hari besar agama oleh seluruh warga madrasah.
8. Terwujudnya kelulusan yang berkualitas.

3. Letak Geografis MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu

MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu merupakan madrasah Ibtidaiyah swasta di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Solok Selatan, yang setara dengan Sekolah Dasar (SD) yang diselenggarakan oleh Yayasan Darul Ulum. Berada di Jalan Raya Muara Labuh-Padang Km. 19 Sungai Kalu Nagari Pakan Rabaa Utara Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh Kabupaten Solok Selatan yang dibatasi oleh:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan jalan raya
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah penduduk
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan sawah penduduk
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan ladang penduduk

4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu

Pendidik atau guru merupakan unsur pendidikan yang sangat penting dan sebagai mentransfer ilmu, pengalaman serta figure bagi peserta didik yang nantinya akan digugu dan ditiru oleh peserta didik.

Adapun keadaan pendidik yang bertugas di MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu berjumlah 6 orang guru kelas, 1 orang guru PAI. Tenaga kependidikan yaitu 1 orang Tata Usaha dan 1 orang perpustakaan. Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Keadaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu Tahun Pelajaran 2024/2025

NO	NAMA	JABATAN	STATUS
1.	H. Akmal Ahmad, Lc, MM	Ketua Yayasan	GTT
2.	Afridawati, S.Pd	Kepala Madrasah	GTT
3.	Yenti Derita, S.Pd	Guru Kelas I	PTT
4.	Musnizar, S.Pd	Guru Kelas II	PTT
5.	Riska Marta Fitri, S.Pd	Guru Kelas III	GTT
6.	Darmi Susanti, S.Pd.I	Guru Kelas IV	GTT
7.	Emilda Yanti, S.Pd	Guru Kelas V	GTT
8.	Fenita, S.Pd	Guru Kelas VI	GTT
9.	Hikmawati, A.Md, Keb	Tata Usaha	GTT
10.	Fitri Yulia	Perpustakaan	GTT

Sumber Data : Dokumen I MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu Tahun 2024 tanggal 05 Januari 2025

5. Keadaan peserta didik MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu

Sesuai yang peneliti temukan di lapangan, bahwasanya pada Tahun Ajaran 2024/2025 secara keseluruhan peserta didik MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu berjumlah 103 orang. Ini berasal dari berbagai jorong yang ada di Nagari Pakan Rabaa Utara, dan diantar jemput oleh angkutan madrasah. Berikut tabel keadaan peserta didik MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu

Tabel 4.4. Keadaan peserta didik MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu Tahun Pelajaran 2024/2025

TAPEL	Kls I		Kls II		Kls III		Kls IV		Kls V		Kls VI		Jumlah
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
2024/2025	K	R	K	R	K	R	K	R	K	R	K	R	103
	11	10	13	13	7	8	6	8	11	2	5	7	103

Sumber Data : Dokumen 1 MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu Tahun 2024 tanggal 05 Januari 2025

6. Kondisi Sarana Dan Prasarana MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu

Kondisi sarana prasarana MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu terutama gedung untuk ruang belajar sebagian tidak layak dipakai lagi karena dinding dan pintunya bisa dikatakan sudah rapuh dan gedung ini termasuk gedung lama yaitu gedung pertama kali pesantren ini didirikan, sebagian lagi sudah bagus dan berkeramik karena pada tahun 2023 MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu mendapat Bantuan Kinerja dan Bantuan Afirmasi Work Bank.

a. Kondisi Ruang/Lokal

Tabel 4.5. Kondisi Ruang/Lokal MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu Tahun Pelajaran 2024/2025

NO	GEDUNG	VOLUME	KETERANGAN
1.	Ruang Kepala	1	Baik
2.	Ruang Tu	1	Rusak Ringan
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang Kelas	6	3 Baik 3 Rusak Berat
5.	Musalla	1	Rusak Berat
6.	Perpustakaan	1	Rusak Ringan
7.	Kantin	1	Rusak Berat
8.	UKS	1	Rusak Ringan
9.	Ruang CBT	1	Baik

Sumber Data : Dokumen I MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu Tahun 2024 tanggal 05 Januari 2025

b. Kondisi Tanah

Tabel 4.6. Kondisi Tanah MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu Tahun Pelajaran 2024/2025

No	Keadaan Tanah	Luas	Keterangan
1.	Keseluruhan Tanah	3.000 M ²	
2.	Bangunan	1.000 M ²	
3.	Halaman	1.000 M ²	
4.	Tanah Kosong	1.000 M ²	
Jumlah		3.000 M²	

Sumber Data : Dokumen I MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu Tahun 2024 tanggal 05 Januari 2025

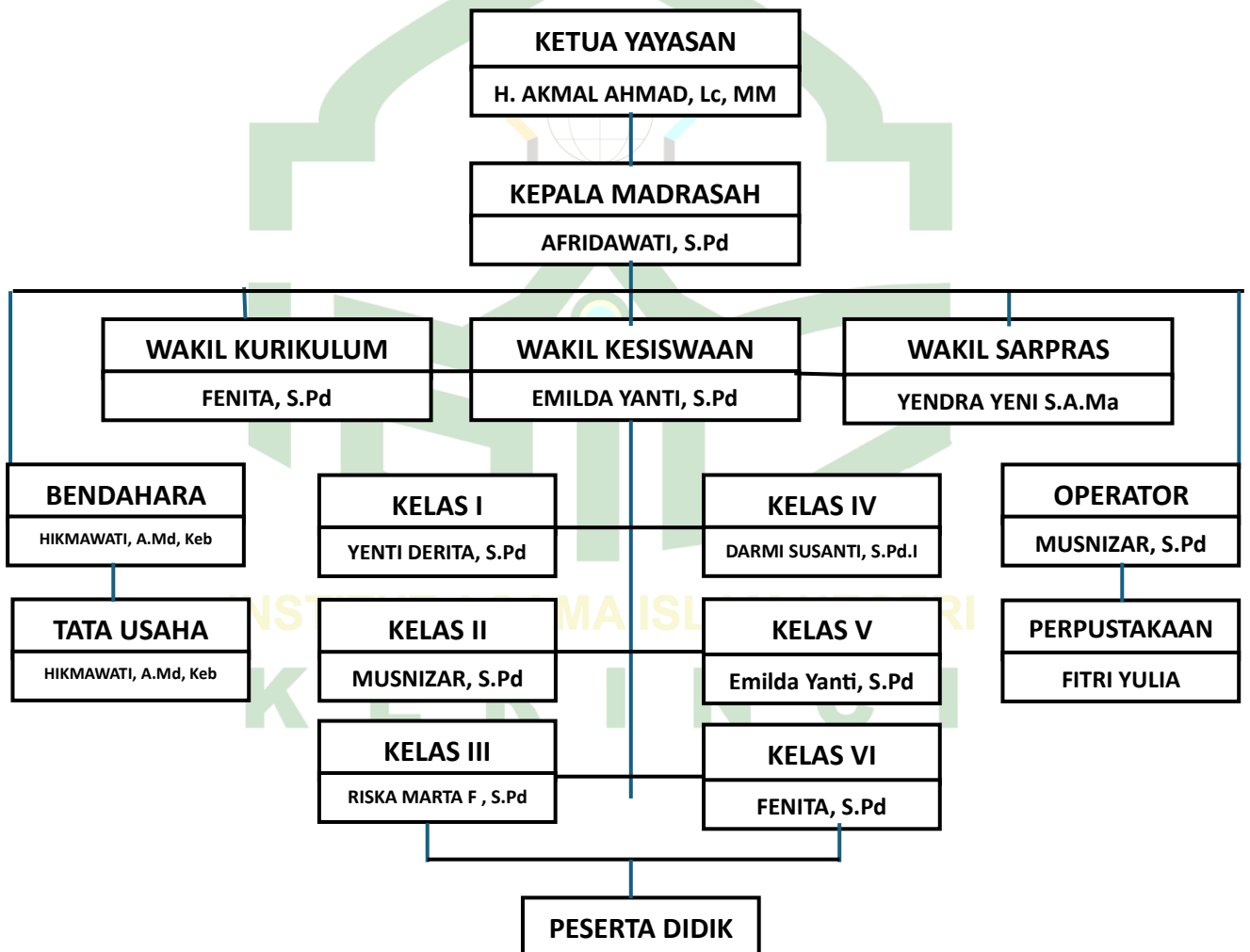
7. Struktur Organisasi MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu Tahun

Pelajaran 2024/2025

Struktur lembaga atau organisasi tersebut harus ada sebagai pedoman atau gambaran dari koordinasi dan terorganisasinya

pembagian tugas dan wewenang dalam lembaga tersebut. Begitu juga dengan MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu di mana struktur lembaga pendidikan muthlak dibutuhkan guna untuk mengaktifkan dan mengefisiensikan serta pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan.

**Struktur Organisasi Tata Kelola
Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Darul Ulum
Sungai Kalu Kec. KPGD Solok Selatan – Sumatera Barat**



Gambar 4.1. Struktur Organisasi Tata Kelola MIS PP Darul Ulum Tahun
Pelajaran 2024/2025.

B. Temuan Khusus

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi yang peneliti lakukan dari tanggal 3 Januari sampai 24 Januari 2025, dapat penulis uraikan dan deskripsikan hasil data sebagai berikut :

1. Penerapan Karakter Religius Saat Proses Pembelajaran Materi Shalat Dhuha Melalui Video Pembelajaran Terhadap Peserta Didik di Kelas IV di MIS Pondok Pesantren Darul Ulum Sungai Kalu

Menurut Junaedi (2019:20) Pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. peneliti mengamati proses pembelajaran kelas IV di sekolah MIS Pondok Pesantren Darul Ulum dengan materi Shalat Dhuha. Penerapan karakter religius dalam pembelajaran Shalat Dhuha dapat dilakukan dengan melengkapi nilai-nilai keimanan dan keteladanan dalam setiap tahap pembelajaran. Guru dapat memulai dengan mengajak peserta didik membaca doa bersama sebelum memulai pelajaran, serta menyampaikan Hadits tentang keutamaan Shalat Dhuha agar mereka memahami pentingnya ibadah dan dapat menanamkan nilai keikhlasan dengan menjelaskan bahwa Shalat Dhuha adalah bentuk rasa syukur kepada Allah dan dilakukan tanpa paksaan.

Seperti yang di utarakan oleh bapak H. Akmal Ahmad, Lc, MM selaku Kepala Yayasan di MIS Pondok Pesantren Darul Ulum wawancara pada tanggal 3 Januari 2025:

“Tentu, karakter religius sangat penting dalam pendidikan. Di sekolah kami, penerapan karakter religius tidak hanya diajarkan dalam mata pelajaran agama, tetapi juga dalam kegiatan sehari-hari. Misalnya, sebelum memulai pelajaran, peserta didik diajak untuk berdoa bersama, membaca Al-Qur’an bagi yang Muslim, atau refleksi rohani bagi yang beragama lain.”

Kemudian disampaikan juga dari ibu Fenita S.Pd selaku wakil kurikulum di sekolah MIS Pondok Pesantren Darul Ulum wawancara pada tanggal 6 Januari 2025 :

“Penerapan karakter religius dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara. Guru dapat memberikan contoh sikap religius dalam keseharian, seperti memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan doa, menanamkan nilai-nilai kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab sesuai ajaran agama, serta menciptakan lingkungan belajar yang menghormati perbedaan keyakinan. Selain itu, integrasi nilai-nilai agama dalam materi pelajaran juga penting, misalnya dengan menunjukkan hubungan ilmu pengetahuan dengan kebesaran Tuhan. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik tetapi juga membentuk karakter yang lebih baik sesuai dengan nilai-nilai religius.”

Maka dari uraian penjelasan di atas yang disampaikan oleh Kepala Yayasan dan wakil kurikulum MIS Pondok Pesantren Darul Ulum terkait penerapan karakter religius peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yakni direalisasikan dari kurikulum.

Pada saat pembelajaran di kelas, guru memulai pembelajaran yang dilanjutkan dengan menjelaskan tata cara Shalat Dhuha secara teori, salah satu menyampaikan teori dengan cara menjelaskan melalui video, melalui video dapat dilakukan dengan pendekatan yang menarik

dan interaktif. Guru memilih atau membuat video yang tidak hanya menjelaskan tata cara shalat Dhuha, tetapi juga menanamkan nilai-nilai religius, seperti keikhlasan, kedisiplinan, dan rasa syukur.

Seperti wawancara peneliti dengan ibu Darmi Susanti, S.Pd.I selaku guru Wali kelas IV pada tanggal 10 Januari 2025 :

“Ya, dengan menampilkan video shalat duha bisa menumbuhkan karakter religius pada peserta didik. Karna dengan sendirinya mereka bisa mengetahui manfaat dari melaksanakan sholat dhuha ini dan juga menumbuhkan ketaatan mereka terhadap Allah SWT.”

Sebelum menampilkan video, guru mengajak Peserta didik untuk berdoa bersama agar pembelajaran membawa keberkahan. Kemudian, berikan pengantar mengenai pentingnya shalat Dhuha, keutamaannya dalam kehidupan sehari-hari, dan bagaimana ibadah ini dapat menjadi kebiasaan baik. Hal ini akan membantu peserta didik lebih fokus dan memahami tujuan dari video yang akan mereka tonton.

Saat pemutaran video, pastikan peserta didik memperhatikan dengan seksama. Pilih video yang menjelaskan materi dengan jelas, seperti niat, jumlah rakaat, bacaan, hingga doa setelah shalat Dhuha. Jika memungkinkan, gunakan video yang menyertakan contoh praktik langsung sehingga peserta didik lebih mudah meniru gerakan dan bacaan yang benar.

Setelah menonton, lakukan diskusi dengan peserta didik untuk menggali pemahaman mereka. Ajukan pertanyaan reflektif, seperti

bagaimana mereka merasakan manfaat shalat Dhuha atau bagaimana cara mereka membiasakan diri untuk melaksanakannya. Guru juga dapat memberikan tugas sederhana, seperti mencatat keutamaan shalat Dhuha yang mereka pelajari dari video dan berkomitmen untuk mencoba melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Terakhir, tutup pembelajaran dengan renungan atau motivasi agar peserta didik terdorong untuk mengamalkan shalat Dhuha. Dengan pendekatan ini, penggunaan video tidak hanya menjadi media pembelajaran yang menarik, tetapi juga menjadi sarana untuk menanamkan karakter religius dalam diri peserta didik.

Kemudian mempraktikkan shalat dhuha secara langsung agar peserta didik tidak hanya memahami tetapi juga mampu melaksanakannya dengan baik. Dalam praktik ini, guru bisa menekankan nilai disiplin dan kekhusyukan dalam beribadah. Selain itu, membiasakan peserta didik untuk melaksanakan shalat Dhuha bersama di lingkungan sekolah akan membantu membangun kebiasaan positif yang berkelanjutan.

Disimpulkan dengan menjelaskan materi melalui video dan mempraktikkan shalat dhuha kepada peserta didik bisa menimbulkan bentuk pembiasaan karakter religius, guru bisa memberikan motivasi dengan mendorong peserta didik untuk mencoba melaksanakan shalat Dhuha secara rutin dan mencatat pengalaman spiritual mereka.

Memberikan apresiasi kepada peserta didik yang konsisten menjalankan ibadah ini, mereka akan semakin termotivasi untuk melaksanakannya dengan penuh kesadaran. Melalui pendekatan ini, pembelajaran shalat Dhuha tidak hanya menjadi teori, tetapi juga membentuk karakter religius yang kuat dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Berikut dokumentasi Kegiatan Pembelajaran materi Shalat Dhuha melalui video pembelajaran.



Gambar 4.2 kegiatan pertemuan pertama menjelaskan teori shalat dhuha



Gambar 4.3 kegiatan pertemuan kedua menjelaskan tata cara shalat dhuha



Gambar 4.4 kegiatan pertemuan ketiga menjelaskan doa sesudah shalat dhuha



Gambar 4.5 kegiatan pertemuan keempat mempraktekkan Shalt Dhuha

2. Langkah-langkah Penguatan Dalam Karakter Religius Melalui Video Pembelajaran Materi Shalat Dhuha Terhadap Peserta Didik Kelas IV di MIS Pondok Pesantren Darul Ulum Sungai Kalu

Langkah-langkah penguatan karakter religius melalui video pembelajaran materi salat Dhuha dapat dilakukan dengan beberapa langkah efektif. Pertama, video pembelajaran harus dibuat menarik dengan menyajikan penjelasan yang jelas tentang keutamaan dan tata cara salat Dhuha, dilengkapi dengan dalil-dalil yang mendukung. Kedua, video tersebut sebaiknya mengandung visualisasi praktik langsung, sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami dan meniru gerakan salat dengan benar. Ketiga, untuk memperkuat karakter religius, dalam video bisa ditampilkan kisah inspiratif atau testimoni tentang manfaat salat Dhuha dalam kehidupan sehari-hari. Keempat, setelah menonton video, peserta didik dapat diberikan tugas reflektif, seperti menuliskan pengalaman mereka dalam melaksanakan salat Dhuha selama satu pekan, guna membangun kebiasaan ibadah. Dengan strategi ini, diharapkan peserta didik tidak hanya memahami teori, tetapi juga memiliki motivasi kuat untuk mengamalkan salat Dhuha secara konsisten dalam kehidupan mereka.

Berikut Langkah-langkah yang diterapkan oleh guru dalam upaya penguatan karakter religius peserta didik di MIS PP Darul Ulum yaitu:

a. Motivasi peserta didik

Motivasi adalah pendukung internal maupun eksternal yang menggerakkan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu, mempertahankan semangat, dan meningkatkan kinerja dalam berbagai aspek kehidupan. Tujuan dari motivasi adalah untuk mendorong seseorang agar timbul kemauannya dan keinginan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil tertentu.

Bentuk motivasi kepada peserta didik dalam upaya penguatan karakter religius adalah dengan pujian. Pujian adalah ucapan yang bisa memberikan hal yang positif secara verbal. Melalui pujian, seseorang peserta didik akan merasa dihargai seperti memberikan apresiasi berupa pujian pada peserta didik yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik dan pujian terhadap perilaku sopan santun kepada guru maupun kepada peserta didik lainnya. Dengan begitu, peserta didik tersebut akan terus termotivasi untuk menjadi yang terbaik di hadapan gurunya.

Berikut kutipan wawancara dari bapak H. Akmal Ahmad, Lc, MM selaku Kepala Yayasan di MIS Pondok Pesantren Darul Ulum wawancara pada tanggal 3 Januari 2025:

“Kami menerapkan berbagai program yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Misalnya, kami memiliki kegiatan rutin seperti doa bersama sebelum dan sesudah belajar, kajian keagamaan, serta

kegiatan sosial berbasis nilai-nilai agama, seperti bakti sosial dan berbagi kepada yang membutuhkan. Selain itu, guru dan tenaga pendidik juga kami arahkan untuk menjadi teladan dalam perilaku dan ucapan mereka.”

Pendapat lain juga disampaikan oleh ibu Fenita S.Pd selaku wakil kurikulum di sekolah MIS Pondok Pesantren Darul Ulum wawancara pada tanggal 6 Januari 2025 :

“Motivasi adalah suatu hal yang penting untuk mendorong peserta didik dalam penanaman karakter. peserta didik harus didorong dalam kegiatan-kegiatan yang positif agar dapat memperoleh pengalaman dan pembiasaan yang baik bagi dirinya termasuk dorongan dalam berperilaku religi dan menjaga sopan santun kepada guru atau kepada peserta lain.”

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi peserta didik adalah menjadi salah satu mendorong peserta didik dalam upaya menanamkan karakter religius di MIS Pondok Pesantren Darul Ulum. Motivasi pada awalnya, akan menyebabkan terjadinya sesuatu perubahan energi pada diri seseorang, sehingga akan berkaitan dengan persoalan psikolog jiwa, perasaan, dan juga emosi untuk kemudian bertindak serta melakukan sesuatu.

b. Penguatan nilai moral

Secara umum moral adalah suatu hukum perilaku yang dipakai kepada setiap seseorang dalam bersosialisasi dengan sesamanya, sehingga terjalin rasa hormat dan menghormati antar sesama. Setiap peserta didik di lingkungan keluarga dan lingkungan sosialnya tentu diajarkan apa itu sikap baik dan bagaimana menerapkannya kepada sesama makhluk hidup. Karena

manusia memiliki akal, tentu dapat membedakan hal yang baik dan yang buruk. MIS Pondok Pesantren Darul Ulum menerapkan aspek moral dalam upaya menanamkan karakter religius pada peserta didiknya.

Berikut kutipan wawancara dengan bapak H. Akmal Ahmad, Lc, MM selaku Kepala Yayasan di MIS Pondok Pesantren Darul Ulum wawancara pada tanggal 3 Januari 2025, mengenai nilai-nilai moral yang ditanamkan dalam upaya membangun karakter religius, beliau menyampaikan bahwa:

“Dalam pembentukan moral pada anak sejak dini akan membantu anak dalam berbudi pekerti, berakhlak, bertingkah laku, dan mental spiritual yang dapat membentuk karakter dalam diri seseorang. Oleh karena itu, kami selalu menanamkan nilai-nilai moral pada anak untuk membekali mereka dalam bertingkah laku dan sosial.”

Disimpulkan bahwa faktor penanaman nilai moral kepada peserta didik menjadi salah satu upaya sekolah menanamkan karakter religius peserta didik di MIS Pondok Pesantren Darul Ulum. Menghormati dan bersikap sopan terhadap guru merupakan salah satu hal terpenting ketika peserta didik berada di lingkungan sekolah. Karena guru adalah orang yang mendidik dan mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan, baik secara formal maupun non-formal. Lewat guru juga, peserta didik bisa menjadi lebih mengetahui wawasan yang luas.

Tujuan utama pendidikan moral adalah untuk meningkatkan kapasitas berpikir secara moral dan mengambil keputusan moral

untuk mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan moral ditekankan pada metode pertimbangan moral dan untuk membantu anak-anak untuk mengenal apa yang menjadi dasar untuk menerima suatu nilai.

c. Pembiasaan

Pembiasaan dapat diartikan sebagai sebuah metode dalam pendidikan berupa proses penanaman kebiasaan. Inti dari pembiasaan ialah pengulangan. Jika guru setiap masuk kelas mengucapkan salam, ini dapat diartikan sebagai usaha membiasakan.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak H. Akmal Ahmad, Lc, MM selaku Kepala Yayasan di MIS Pondok Pesantren Darul Ulum wawancara pada tanggal 3 Januari 2025, mengenai pembiasaan yang ditanamkan dalam upaya membangun karakter religius di lingkungan madrasah, beliau menyampaikan bahwa:

“Dalam upaya kita untuk menanamkan karakter religius pada peserta didik, kita telah membiasakan mereka membaca asmaul husna sebelum kelas dimulai, berdoa sebelum dan sesudah kelas, mengerjakan sholat dhuha dan sholat dzuhur secara berjamaah, dan sebagainya.”

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh ibu Fenita S.Pd selaku wakil kurikulum di sekolah MIS Pondok Pesantren Darul Ulum wawancara pada tanggal 6 Januari 2025, beliau menyampaikan bahwa:

“Untuk pembiasaan di MIS Pondok Pesantren Darul Ulum saat ini kegiatan yang di laksanakan adalah pembacaan asmaul

husna sebelum belajar, juga muroja'ah, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran dikelas serta sholat dhuha berjamaah dan sholat dzuhur berjamaah”

Bisa disimpulkan bahwa pembiasaan menjadi salah satu upaya sekolah menanamkan karakter religius peserta didik di MIS Pondok Pesantren Darul Ulum. Pembiasaan yang dilaksanakan oleh MIS Pondok Pesantren Darul Ulum kepada peserta didik adalah dengan membiasakan membaca asmaul husna sebelum pembelajaran dimulai, dan melakukan muroja'ah sebelum memulai pembelajaran, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, sholat dhuha berjamaah, sholat dzuhur berjamaah, selain itu memperingati hari besar keagamaan menjadi salah satu penanaman karakter religius pada peserta didik.

Metode pembiasaan sebagai bentuk pendidikan yang dilakukan secara bertahap dan menjadikan pembiasaan itu sebagai teknik pendidikan yang dilaksanakan dengan membiasakan sifat-sifat baik sebagai rutinitas. Hasil yang dilakukan dari pembiasaan adalah terciptanya suatu kebiasaan peserta didik.

d. Keteladanan

Keteladanan, merupakan sikap atau perilaku guru dalam memberikan contoh melalui tindakan yang baik sehingga dapat menjadi panutan bagi peserta didik. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Susanti, S.Pd.I selaku guru Wali kelas IV pada tanggal

10 Januari 2025 tentang sikap keteladanan yang ditunjukkan guru kepada peserta didik. Beliau menyampaikan bahwa:

“Keteladanan adalah bagian penting dalam menanamkan karakter religius kepada peserta didik. Dengan sikap keteladanan yang diberikan oleh guru, diharapkan anak dapat mencontoh apa yang dilakukan oleh guru, contohnya salam dengan guru sebelum masuk kelas, datang tepat waktu, disiplin dan menjaga kebersihan sekolah”

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap keteladanan yang dicontohkan oleh para pendidik kepada peserta didik dalam menanamkan karakter religius peserta didik di MIS Pondok Pesantren berdampak sangat baik. Keteladanan merupakan sikap terpuji yang patut ditiru oleh seseorang, jadi dapat disimpulkan bahwa keteladanan adalah tindakan penanaman akhlak dengan menghargai ucapan, sikap dan perilaku sehingga dapat ditiru orang lain dengan berpedoman 3 unsur yaitu siap untuk dinilai dan dievaluasi, mempunyai kompetensi dan integritas moral.

e. Kedisiplinan

Sikap disiplin sangat perlu dalam mendidik anak agar dengan mudah dapat mengetahui pengetahuan sosial, memahami dan segera menurut, mengerti tingkah laku baik, belajar mengendalikan keinginan, dan mengorbankan kesenangan sendiri tanpa diingat dari orang lain.

Berikut hasil wawancara dengan ibu Darmi Susanti, S.Pd.I selaku guru Wali kelas IV pada tanggal 10 Januari 2025, beliau menyampaikan bahwa:

“Menanamkan dan membentuk karakter religius pada peserta didik membutuhkan sikap kedisiplinan yang kuat. seperti disiplin melaksanakan ibadah tepat waktu, datang ke sekolah tidak terlambat dan menaati peraturan yang berlaku di sekolah”

dapat disimpulkan bahwa sikap disiplin pada peserta didik dalam upaya menanamkan karakter religius menjadi salah satu strategi yang dapat dijalankan di MIS Pondok Pesantren Darul Ulum. Kedisiplinan akan menjadi faktor penting dalam menentukan karakter dan nilai-nilai kebaikan yaitu jujur, dipercaya, berakhlak mulia, berani, dan lain sebagainya.

f. Hukuman (*punishment*)

Hukuman atau (*punishment*) merupakan suatu hukuman yang diberikan kepada seseorang setelah orang lain melakukan suatu perilaku yang negatif dengan tujuan memperbaiki perilaku negatif tersebut. Rasa takut yang datang dari hukuman memberikan pengaruh yang bermanfaat untuk menghambat keinginan yang bersifat negatif karena jika perilaku negatif terulang kembali maka hukuman yang sama akan diterima.

Hukuman atau (*punishment*) dapat diberikan kepada peserta didik dalam upaya pembentukan karakter religius di MIS Pondok Pesantren Darul Ulum Berikut hasil wawancara dengan Ibu Darmi Susanti, S.Pd.I selaku guru Wali kelas IV pada tanggal 10 Januari

2025 tentang pemberian hukuman kepada peserta didik. Beliau menyampaikan bahwa:

“hukuman juga penting dalam menanamkan karakter religius kepada peserta didik. hukuman akan diberikan dalam menghalangi perilaku negatif peserta didik, misalnya peserta didik tidak melaksanakan shalat wajib di rumah maka kami sebagai guru memberi hukuman yaitu menyuruh peserta didik shalat kembali, datang terlambat dan tidak mengerjakan tugas, kami sebagai pendidik tidak akan memberi hukuman kepada peserta didik dengan hukuman secara fisik .”

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap hukuman terhadap peserta didik dalam menanamkan karakter religius peserta didik di MIS Pondok Pesantren Darul Ulum perlu diberikan dalam menghalangi perilaku negatif yang akan ditimbulkan oleh peserta didik. Mendidik anak agar dapat mengamalkan nilai-nilai etis dalam pendidikan karakter membutuhkan strategi agar anak dapat melakukan tanpa terpaksa dan mendorong rasa keinginan yang kuat melakukan nilai-nilai kebaikan.

Tindakan pendidikan yang sengaja dan secara sadar diberikan kepada peserta didik yang melakukan suatu kesalahan, agar peserta didik tersebut menyadari kesalahannya dan berjanji dalam hatinya untuk tidak mengulanginya. Untuk mendisiplinkan anak, hukuman-hukuman juga bisa diterapkan dalam mendidik kedisiplinan. Tapi yang perlu di ingat tak semua hukuman bisa dipakai, hukuman pun sesungguhnya memiliki aturan dan prinsip

dalam pemakaiannya agar hukuman tak menjurus ke arah kekerasan baik fisik maupun psikis.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penguatan Karakter Religi Melalui Video Pembelajaran Materi Shalat Dhuha Terhadap Peserta Didik Kelas IV MIS Pondok Pesantren Darul Ulum Sungai Kalu

Dalam menerapkan karakter religius peserta didik melalui pembelajaran berbasis alam tentu ada hal-hal yang mempengaruhinya, baik itu faktor pendukung dan hambatan yang ditemui. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada pendidik tentang apa saja faktor pendukung dan hambatan dalam menerapkan karakter religius saat belajar melalui video pembelajaran, dalam hal ini ibu Darmi Susanti, S.Pd.I selaku guru Wali kelas IV pada tanggal 10 Januari 2025 menjelaskan :

“Banyak faktor pendukung dalam menerapkan karakter religius di MIS Pondok Pesantren Darul Ulum diantaranya memiliki fasilitas laptop beserta infokus untuk menampilkan video yg religius sehingga bisa menerapkan karakter religius dlm diri peserta didik, dan memiliki guru-guru yang alhmdulillah siap membimbing peserta didik dalam menerapkan karakter religius dalam diri mereka.”

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan Penerapan karakter religius melalui video pembelajaran materi salat Dhuha didukung oleh beberapa faktor utama. Pertama, ketersediaan teknologi dan akses

internet yang memadai memungkinkan peserta didik untuk menonton dan memahami materi secara mandiri maupun bersama guru. Kedua, kualitas video yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik dapat meningkatkan minat belajar serta memudahkan mereka dalam menghafal dan mempraktikkan tata cara salat Dhuha. Ketiga, dukungan dari guru Keempat, adanya kegiatan refleksi atau tugas praktik setelah menonton video dapat memperkuat pemahaman dan membangun kebiasaan baik dalam menjalankan ibadah. Dengan adanya faktor-faktor pendukung ini, proses pembelajaran melalui video tidak hanya memberikan wawasan tentang salat Dhuha, tetapi juga membantu membentuk karakter religius peserta didik secara lebih efektif.

Kemudian faktor penghambat dari karakter religius melalui video pembelajaran dalam hal ini ibu Darmi Susanti, S.Pd.I selaku guru Wali kelas IV pada tanggal 10 Januari 2025 menjelaskan:

“Beberapa faktor penghambat dalam menerapkan karakter religius di MIS Pondok Pesantren Darul Ulum di antaranya yaitu dari pengaduan beberapa peserta didik banyak orang tua yang kurang mendukung belajar untuk anaknya seperti tidak mengulang pembelajaran saat di rumah, dan pada fasilitas teknologi seperti laptop atau infokus masih kurang banyak sehingga dalam proses pembelajaran guru harus berganti-gantian dalam memakai laptop atau infokus”

Dapat disimpulkan Penerapan karakter religius melalui video pembelajaran materi salat Dhuha ada beberapa faktor penghambat yaitu kurangnya dukungan dari orang tua peserta didik sehingga

Sebagian kecil peserta didik belum terbiasa melaksanakan shalat dhuha setiap hari.

C. Pembahasan

1. Penerapan Karakter Religius Saat Proses Pembelajaran Materi Shalat Dhuha Melalui Video Pembelajaran Terhadap Peserta Didik di Kelas IV di MIS Pondok Pesantren Darul Ulum Sungai Kalu

Penerapan karakter religius dalam pembelajaran shalat Dhuha dapat dilakukan dengan melengkapi nilai-nilai keimanan dan keteladanan dalam setiap tahap pembelajaran. Guru memulai dengan mengajak peserta didik membaca doa bersama sebelum memulai pelajaran, serta menyampaikan Hadits tentang keutamaan shalat Dhuha agar mereka memahami pentingnya ibadah dan dapat menanamkan nilai keikhlasan dengan menjelaskan bahwa shalat Dhuha adalah bentuk rasa syukur kepada Allah dan dilakukan tanpa paksaan.

Pada saat pembelajaran di kelas, guru memulai pembelajaran yang dilanjutkan dengan menjelaskan tata cara shalat Dhuha secara teori, salah satu menyampaikan teori dengan cara menjelaskan melalui

video, melalui video dapat dilakukan dengan pendekatan yang menarik dan interaktif. Guru memilih atau membuat video yang tidak hanya menjelaskan tata cara shalat Dhuha, tetapi juga menanamkan nilai-nilai religius, seperti keikhlasan, kedisiplinan, dan rasa syukur.

Sebelum menampilkan video, guru mengajak Peserta didik untuk berdoa bersama agar pembelajaran membawa keberkahan. Kemudian, berikan pengantar mengenai pentingnya shalat Dhuha, keutamaannya dalam kehidupan sehari-hari, dan bagaimana ibadah ini dapat menjadi kebiasaan baik. Hal ini akan membantu peserta didik lebih fokus dan memahami tujuan dari video yang akan mereka tonton.

Saat pemutaran video, pastikan peserta didik memperhatikan dengan seksama. Pilih video yang menjelaskan materi dengan jelas, seperti niat, jumlah rakaat, bacaan, hingga doa setelah shalat Dhuha. Jika memungkinkan, gunakan video yang menyertakan contoh praktik langsung sehingga peserta didik lebih mudah meniru gerakan dan bacaan yang benar.

Setelah menonton, lakukan diskusi dengan peserta didik untuk menggali pemahaman mereka. Ajukan pertanyaan reflektif, seperti bagaimana mereka merasakan manfaat shalat Dhuha atau bagaimana cara mereka membiasakan diri untuk melaksanakannya. Guru juga dapat memberikan tugas sederhana, seperti mencatat keutamaan shalat Dhuha yang mereka pelajari dari video dan berkomitmen untuk mencoba melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Terakhir, tutup pembelajaran dengan renungan atau motivasi agar peserta didik terdorong untuk mengamalkan shalat Dhuha. Dengan pendekatan ini, penggunaan video tidak hanya menjadi media pembelajaran yang menarik, tetapi juga menjadi sarana untuk menanamkan karakter religius dalam diri peserta didik.

Kemudian mempraktikkan shalat dhuha secara langsung agar peserta didik tidak hanya memahami tetapi juga mampu melaksanakannya dengan baik. Dalam praktik ini, guru bisa menekankan nilai disiplin dan kekhusyukan dalam beribadah. Selain itu, membiasakan peserta didik untuk melaksanakan shalat Dhuha bersama di lingkungan sekolah akan membantu membangun kebiasaan positif yang berkelanjutan.

Disimpulkan dengan menjelaskan materi melalui video dan mempraktikkan shalat dhuha kepada peserta didik bisa menimbulkan bentuk pembiasaan karakter religius, guru memberikan motivasi dengan mendorong peserta didik untuk mencoba melaksanakan shalat Dhuha secara rutin dan mencatat pengalaman spiritual mereka.

Memberikan apresiasi kepada peserta didik yang konsisten menjalankan ibadah ini, mereka akan semakin termotivasi untuk melaksanakannya dengan penuh kesadaran. Melalui pendekatan ini, pembelajaran Shalat Dhuha tidak hanya menjadi teori, tetapi juga membentuk karakter religius yang kuat dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

2. Langkah-langkah Penguatan Dalam Karakter Religius Melalui video Pembelajaran Materi Shalat Dhuha Terhadap Belajar Peserta Didik Kelas IV di MIS Pondok Pesantren Darul Ulum Sungai Kalu

Langkah-langkah penguatan karakter religius melalui video pembelajaran materi salat Dhuha dapat dilakukan dengan beberapa langkah efektif. Pertama, video pembelajaran harus dibuat menarik dengan menyajikan penjelasan yang jelas tentang keutamaan dan tata cara salat Dhuha, dilengkapi dengan dalil-dalil yang mendukung. Kedua, video tersebut sebaiknya mengandung visualisasi praktik langsung, sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami dan meniru gerakan salat dengan benar. Ketiga, untuk memperkuat karakter religius, dalam video bisa ditampilkan kisah inspiratif atau testimoni tentang manfaat salat Dhuha dalam kehidupan sehari-hari. Keempat, setelah menonton video, peserta didik dapat diberikan tugas reflektif, seperti menuliskan pengalaman mereka dalam melaksanakan salat Dhuha selama satu pekan, guna membangun kebiasaan ibadah. Dengan strategi ini, diharapkan peserta didik tidak hanya memahami teori, tetapi juga memiliki motivasi kuat untuk mengamalkan salat Dhuha secara konsisten dalam kehidupan mereka.

Berikut Langkah-langkah yang diterapkan oleh guru dalam upaya penguatan karakter religius peserta didik di MIS PP Darul Ulum yaitu:

a. Motivasi peserta didik

Motivasi adalah pendukung internal maupun eksternal yang menggerakkan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu, mempertahankan semangat, dan meningkatkan kinerja dalam berbagai aspek kehidupan.

b. Penguatan nilai moral

Secara umum moral adalah suatu hukum perilaku yang dipakai kepada setiap seseorang dalam bersosialisasi dengan sesamanya, sehingga terjalin rasa hormat dan menghormati antar sesama. Setiap peserta didik di lingkungan keluarga dan lingkungan sosialnya tentu diajarkan apa itu sikap baik dan bagaimana menerapkannya kepada sesama makhluk hidup.

c. Pembiasaan

Pembiasaan dapat diartikan sebagai sebuah metode dalam pendidikan berupa proses penanaman kebiasaan. Inti dari pembiasaan ialah pengulangan. Jika guru setiap masuk kelas mengucapkan salam, ini dapat diartikan sebagai usaha membiasakan.

d. Keteladanan

Keteladanan, merupakan sikap atau perilaku guru dalam memberikan contoh melalui tindakan yang baik sehingga dapat menjadi panutan bagi peserta didik.

e. Kedisiplinan

Sikap disiplin sangat perlu dalam mendidik anak agar dengan mudah dapat mengetahui pengetahuan sosial, memahami dan segera menurut, mengerti tingkah laku baik, belajar mengendalikan keinginan, dan mengorbankan kesenangan sendiri tanpa diingat dari orang lain.

f. Hukuman (*punishment*)

Hukuman atau (*punishment*) merupakan suatu hukuman yang diberikan kepada seseorang setelah orang lain melakukan suatu perilaku yang negatif dengan tujuan memperbaiki perilaku negatif tersebut. Rasa takut yang datang dari hukuman memberikan pengaruh yang bermanfaat untuk menghambat keinginan yang bersifat negatif karena jika perilaku negatif terulang kembali maka hukuman yang sama akan diterima.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penguatan Karakter Religi Melalui video Pembelajaran Materi Shalat Dhuha Terhadap Belajar Peserta Didik Kelas IV MIS Pondok Pesantren Darul Ulum Sungai Kalu

Dalam menerapkan karakter religius peserta didik melalui pembelajaran berbasis alam tentu ada hal-hal yang mempengaruhinya, baik itu faktor pendukung dan hambatan yang ditemui.

Berikut faktor pendukung di antara lainnya yaitu Penerapan karakter religius melalui video pembelajaran materi salat Dhuha didukung oleh beberapa faktor utama. Pertama, ketersediaan teknologi

dan akses internet yang memadai memungkinkan peserta didik untuk menonton dan memahami materi secara mandiri maupun bersama guru. Kedua, kualitas video yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik dapat meningkatkan minat belajar serta memudahkan mereka dalam menghafal dan mempraktikkan tata cara salat Dhuha. Ketiga, dukungan dari guru. Keempat, adanya kegiatan refleksi atau tugas praktik setelah menonton video dapat memperkuat pemahaman dan membangun kebiasaan baik dalam menjalankan ibadah. Dengan adanya faktor-faktor pendukung ini, proses pembelajaran melalui video tidak hanya memberikan wawasan tentang salat Dhuha, tetapi juga membantu membentuk karakter religius peserta didik secara lebih efektif.

Kemudian faktor penghambat dari karakter religius melalui video pembelajaran yaitu kurangnya dukungan dari orang tua peserta didik sehingga sebagian kecil peserta didik belum terbiasa melaksanakan Shalat Dhuha setiap hari.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Temuan dan pembahasan penelitian tentang penerapan karakter mandiri melalui pembelajaran berbasis alam di madrasah alam insan rabbani dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan penguatan Karakter Religius Saat Proses Pembelajaran Materi Shalat Dhuha Melalui Video Pembelajaran di MIS Pondok Pesantren Darul Ulum dapat dilakukan dengan melengkapi nilai-nilai keimanan dan keteladanan dalam setiap tahap pembelajaran. Guru memulai dengan mengajak peserta didik membaca doa bersama sebelum memulai pelajaran, serta menyampaikan Hadits tentang keutamaan Shalat Dhuha untuk memahami pentingnya ibadah dan dapat menanamkan nilai keikhlasan dengan menjelaskan bahwa Shalat Dhuha adalah bentuk rasa syukur kepada Allah dan dilakukan tanpa paksaan.
2. Langkah-langkah yang diterapkan di MIS Pondok Pesantren Darul Ulum dalam penguatan karakter religius pada peserta didik adalah: 1). Motivasi anak didik, 2). Penguatan nilai-nilai moral, 3). Pembiasaan, 4). Keteladanan, 5). Kedisiplinan, 6). Hukuman (punishment).
3. Faktor pendukung antara lain yaitu Penerapan karakter religius melalui video pembelajaran materi salat Dhuha didukung oleh beberapa faktor utama. Pertama, ketersediaan teknologi dan akses internet yang memadai, kualitas video yang menarik, interaktif, dan

sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik dapat meningkatkan minat belajar serta memudahkan mereka dalam menghafal dan mempraktikkan tata cara salat Dhuha. Dan kegiatan refleksi atau tugas praktik setelah menonton video dapat memperkuat pemahaman dan membangun kebiasaan baik dalam menjalankan ibadah. Kemudian faktor penghambat dari karakter religius melalui video pembelajaran yaitu kurangnya dukungan dari orang tua peserta didik sehingga Sebagian kecil peserta didik belum terbiasa melaksanakan Shalat Dhuha setiap hari.

B. Implikasi

Kajian ini memberikan petunjuk bahwa penguatan strategi karakter religius dan bertanggungjawab yang dilakukan di MIS Pondok Pesantren Darul Ulum sangat diperlukan. Kajian ini memiliki implikasi di antaranya:

1. Hasil kajian penelitian memiliki kegunaan dalam urgensi ilmiah yang berkaitan dengan penguatan strategi karakter religius dan bertanggungjawab yang dilakukan di MIS Pondok Pesantren Darul Ulum.
2. Untuk menjadi bahan masukan bagi MIS Pondok Pesantren Darul Ulum untuk tetap memberikan penguatan karakter religius dan bertanggungjawab melalui strategi yang digunakan agar mencapai tujuan pendidikan.

C. Saran

Setelah mengadakan penelitian lapangan di MIS Pondok Pesantren Darul Ulum dengan judul “Penguatan Karakter Religius Pelaksanaan Melalui Video Pembelajaran Shalat Dhuha terhadap Belajar Peserta Didik di MIS Pondok Pesantren Darul Ulum Sungai Kalu Kabupaten Solok Selatan”, beberapa saran yang hendak penulis sampaikan, yaitu:

1. Kepala Yayasan

Kepala yayasan sebagai edukator dan manajer dalam lembaga pendidikan. Dalam upaya penguatan karakter religius terhadap peserta didik di sekolah dapat dilaksanakan dengan menyusun program-program kegiatan, kegiatan yang akan dijalankan, pembinaan dan motivasi kepada guru, yang menjadi suri teladan, dan memberikan sosialisasi atau arahan tentang karakter religius yang akan diterapkan.

2. Guru

Guru sangat berperan dalam penguatan karakter religius bagi peserta didiknya, di mana guru harus mencontohkan apa yang disampaikan dan akan ditiru oleh peserta didiknya. Keteladanan yang dicontohkan oleh guru akan memudahkan penerapan nilai-nilai karakter religius bagi peserta didik.

3. Peserta didik

Karakter religius pada dasarnya untuk menumbuh kembangkan kemampuan dasar peserta didik agar berpikir cerdas, berperilaku yang berakhlak, berbuat sesuatu yang baik, dan bermoral serta yang bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Kesadaran

peserta didik untuk mengamalkan sikap dan mematuhi aturan yang berlaku di sekolah sangat penting dalam mencapai tujuan karakter religius yang diinginkan.

4. Orang Tua

Menciptakan lingkungan rumah yang mendukung anak untuk menjalankan Shalat Dhuha secara rutin, baik dengan memberi teladan langsung, mengingatkan dengan lembut, maupun menyediakan waktu dan ruang yang kondusif untuk beribadah. Orang tua juga perlu menanamkan pemahaman tentang makna dan keutamaan salat dhuha, bukan sekadar sebagai kewajiban, tetapi sebagai bentuk kedekatan dengan Allah SWT dan pembentukan disiplin diri. Dengan keterlibatan orang tua yang konsisten, nilai-nilai religius yang ditanamkan di sekolah akan semakin kuat tertanam dalam diri anak, sehingga terbentuk pribadi yang taat, mandiri, dan bertanggung jawab.

5. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan agar dapat mengembangkan kajian mengenai penguatan pendidikan karakter religius dan bertanggung jawab dengan lebih baik.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- 18 Nilai Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud (2024, Februari 8, jakarta post online di akses <https://www.ybkb.or.id/18-nilai-pendidikan-karakter-menurut-kemendikbud/>)
- Ahmad, A., & Muslimah, M. (2021, December). Memahami teknik pengolahan dan analisis data kualitatif. In Proceedings of Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies (PINCIS) (Vol. 1, No. 1).
- Anufia, B., & Alhamid, T. (2019). Instrumen pengumpulan data.
- Apriansyah, M. R., Sambowo, K. A., & Maulana, A. (2020). Pengembangan media pembelajaran video berbasis animasi mata kuliah ilmu bahan bangunan di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal PenSil*, 9(1), 9-18.
- Arifin, M., Syahpra, H., SIP, M., & Ismail Hanif Batubara, S. P. I. (2022). Media pembelajaran berbasis ICT. umsu press.
- Arsyad, A. (2011). Media pembelajaran.
- Ary, P. (2022). STRATEGI PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS DAN TANGGUNGJAWAB SISWA SD NEGERI 2 PURBALINGGA WETAN KABUPATEN PURBALINGGA (Doctoral dissertation, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri).
- Astutik, S. (2021). Penggunaan Media Video Pembelajaran Dan Power Point Dalam Mata Pelajaran Tik Kelas Vii Di Smp Negeri 1 Gurah. In Science, Engineering, Education, and Development Studies (SEEDS): Conference Series (Vol. 4, No. 2).
- Bakri, Syaipul, Penguatan Program Pendidikan Karakter Religius Siswa Melalui Implementasi Kurikulum Bina Pribadi Islam (BPI) di SDIT Iqra'2 Kota Bengkulu. Tesis s2 Ilmu Pendidikan Agama Islam UIN Bengkulu 2021, diakses dari <https://repository.iainbengkulu.ac.id/7194/>
- Data, A. (2014). Teknik Pengumpulan Data. *Jurnal Pendidikan Mipa Susunan Redaksi*, 4.
- Fahri, M. U. (2020). Pemanfaatan video sebagai media pembelajaran.
- Farista, R., & Ali, I. (2018). Pengembangan video pembelajaran. *Pengembangan Video Pembelajaran*, 1-6.
- Fathurrohman, P. et.al., Pengembangan Pendidikan Karakter, Bandung : JI Mengger Girang No 98, 2013
- Firdaus, A., & Effendi, M. (2020). shalat dhuha dan implikasinya terhadap kepribadian siswa di SD ma'arif ponorogo. *Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(2), 231-244.

- Husniyah, N. I. (2015). Religious Culture Dalam Pengembangan Kurikulum PAI. *Akademika*, 9(2).
- Isnaini, M. (2013). Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter di madrasah. *Al-Ta Lim Journal*, 20(3), 445-450.
- Junaedi, I. (2019). Proses pembelajaran yang efektif. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 3(2), 19-25.
- Kandiri, K., & Mahmudi, M. (2018). Penerapan Shalat Dhuha dalam Peningkatan Moral Siswa di Sekolah. *Edupedia*, 3(1), 13-22.
- Khowin, A. J. N. (2023). Pembentukan Karakter Religius Menggunakan Literasi Digital Pada Siswa Kelas XII Di MA Ma'arif Balong Ponorogo (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Luhulima, D. A., Degeng, I. N. S., & Ulfa, S. (2016). Pembelajaran berbasis video untuk anak generasi z. *Prosiding Inovasi Pendidikan di Era Big Data dan Aspek Psikologinya*, 1(1), 85-92.
- Majid, A. et.al., Pendidikan Karakter Prespektif Islam, Bandung, 2011 Majid, A. et.al., Pendidikan Karakter Prespektif Islam, Bandung, 2011
- Mappasere, S. A., & Suyuti, N. (2019). Pengertian penelitian pendekatan kualitatif. *Metode Penelitian Sosial*, 33.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145-151.
- Mufid, S. (2023). Strategi Kepala Madrasah Dalam Penguatan Karakter Religius Pada Peserta Didik di MA Roudlotul Huda Purwosari Padang Ratu Lampung Tengah (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Muniroh. A., IKIH MI KELAS IV, JAKARTA, 2020.
- Mustafa, P. S., Gusdiyanto, H., Victoria, A., Masgumelar, N. K., & Lestariningsih, N. D. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian tindakan kelas dalam pendidikan olahraga. *Insight Mediatama*.
- Nabila, N. (2021). Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(5), 867-875.
- Nasional, D. P. (2003). Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. *Language*, 188, 22cm.
- Nasution, S. (2019). Pendidikan lingkungan keluarga. *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1).
- NURUL'AZIZAH, T. S. A. L. I. S. (2017). PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS BERBASIS PEMBIASAAN DAN KETELADANAN DI

SMA SAINS AL-QUR'AN WAHID HASYIM YOGYAKARTA (Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA).

- Oktari, D. P., & Kosasih, A. (2019). Pendidikan karakter religius dan mandiri di pesantren. *Jurnal pendidikan ilmu sosial*, 28(1), 42.
- Pagarra, H., Syawaluddin, A., & Krismanto, W. (2022). Media pembelajaran.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Rahardjo, M. (2011). Metode pengumpulan data penelitian kualitatif.
- Raharjo, S. B. (2010). Pendidikan karakter sebagai upaya menciptakan akhlak mulia. *Jurnal pendidikan dan kebudayaan*, 16(3), 229-238.
- Rizal, S. U., Maharani, I. N., Ramadhan, M. N., Rizqiawan, D. W., Abdurachman, J., & Damayanti, D. (2016). Media pembelajaran.
- Rohendi, E. (2016). Pendidikan karakter di sekolah. *Eduhumaniora| jurnal pendidikan dasar kampus cibiru*, 3(1).
- Rulianto, R. (2018). Pendidikan Sejarah Sebagai Penguat Pendidikan Karakter. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 4(2), 127-134.
- Sahlan, A. (2010). *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN Press Maliki.
- Sayyidah, A. F., Mardhotillah, R. N., Sabila, N. A., & Rejeki, S. (2022). Peran religiusitas Islam dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis. *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam*, 13(2), 103-115.
- Wahidin, U. (2017). Pendidikan karakter bagi remaja. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(03), 256-269.
- Yuanta, F. (2020). Pengembangan media video pembelajaran ilmu pengetahuan sosial pada siswa sekolah dasar. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(02), 91-100.

K E R I N C I



LAMPIRAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Lampiran 1

DAFTAR NAMA INFORMAN

No.	Nama	Jabatan
1.	H. AKMAL AHMAD, Lc, MM	Kepala Yayasan
2.	FENITA, S.Pd	Wakil Kurikulum
3.	DARMI SUSANTI, S.Pd.I	Guru



Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

No	Narasumber	Daftar Pertanyaan
1	Kepala yayasan dan wakil kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah penerapan karakter religius sangat penting dalam proses pembelajaran terhadap peserta didik di MIS Pondok Pesantren Darul Ulum? 2. Strategi apa saja yang di terapkan di sekolah untuk upaya penguatan karakter religius?
2	Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang karakter religius? 2. Menurut bapak/ibu pentungkah kita menerapkan karakter religius di dalam kehidupan sehari-hari? 3. Bagaiman proses pelaksanaan pembelajaran materi shalat dhuha melalui video dalam penerapan karakter riligius di MIS PP Darul Ulum? 4. Apakah menggunakan video pembelajaran materi shalat dhuha dapat menumbuhkan karakter religius pada peserta didik? 5. Bagaimana keterlibatan peserta didik selama proses belajar mengajar? 6. Apa saja faktor pendukung dan hambatan yang di temui dalam penerapan karakter religius peserta didik di MIS PP Darul Ulum? 7. Apakah bapak/ibu setuju apabila pembelajaran melalui video menjadi salah satu sarana dalam menerapkan karakter religius peserta didik? 8. Apa hubungan penerapan karakter

		relugius dengan shalat dhuha melalui video pembelajaran terhadap peserta didik?
--	--	---



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Lampiran 3

TRANSKRIP WAWANCARA

Untuk Kepala Yayasan

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban Narasumber
1	Apakah penerapan karakter religius sangat penting dalam proses pembelajaran terhadap peserta didik di MIS Pondok Pesantren Darul Ulum?	Tentu, karakter religius sangat penting dalam pendidikan. Di sekolah kami, penerapan karakter religius tidak hanya diajarkan dalam mata pelajaran agama, tetapi juga dalam kegiatan sehari-hari. Misalnya, sebelum memulai pelajaran, peserta didik diajak untuk berdoa bersama, membaca Al-Qur'an bagi yang Muslim, atau refleksi rohani bagi yang beragama lain.
2	Strategi apa saja yang di terapkan di sekolah untuk upaya penguatan karakter religius?	<p>“Kami menerapkan berbagai program yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Misalnya, kami memiliki kegiatan rutin seperti doa bersama sebelum dan sesudah belajar, kajian keagamaan, serta kegiatan sosial berbasis nilai-nilai agama, seperti bakti sosial dan berbagi kepada yang membutuhkan. Selain itu, guru dan tenaga pendidik juga kami arahkan untuk menjadi teladan dalam perilaku dan ucapan mereka.”</p> <p>“Dalam pembentukan moral pada anak sejak dini akan membantu anak dalam berbudi pekerti, berakhlak, bertingkah laku, dan mental spiritual yang dapat membentuk karakter dalam diri seseorang. Oleh karena itu, kami selalu menanamkan nilai-nilai moral pada anak untuk membekali mereka dalam bertingkah laku dan sosial.”</p> <p>“Dalam upaya kita untuk menanamkan karakter religius pada peserta didik, kita telah membiasakan mereka membaca asmaul husna sebelum kelas dimulai, berdoa sebelum dan sesudah kelas,</p>

	mengerjakan sholat dhuha dan sholat dzuhur secara berjamaah, dan sebagainya”
--	--

Untuk Wakil Kurikulum

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban Narasumber
1	Apakah penerapan karakter religius sangat penting dalam proses pembelajaran terhadap peserta didik di MIS Pondok Pesantren Darul Ulum?	“Penerapan karakter religius dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara. Guru dapat memberikan contoh sikap religius dalam keseharian, seperti memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan doa, menanamkan nilai-nilai kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab sesuai ajaran agama, serta menciptakan lingkungan belajar yang menghormati perbedaan keyakinan. Selain itu, integrasi nilai-nilai agama dalam materi pelajaran juga penting, misalnya dengan menunjukkan hubungan ilmu pengetahuan dengan kebesaran Tuhan. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik tetapi juga membentuk karakter yang lebih baik sesuai dengan nilai-nilai religius.”
2	Strategi apa saja yang di terapkan di sekolah untuk upaya penguatan karakter religius?	<p>“Motivasi adalah suatu hal yang penting untuk mendorong peserta didik dalam penanaman karakter. peserta didik harus didorong dalam kegiatan-kegiatan yang positif agar dapat memperoleh pengalaman dan pembiasaan yang baik bagi dirinya termasuk dorongan dalam berperilaku religi dan menjaga sopan santun kepada guru atau kepada peserta lain.”</p> <p>“Untuk pembiasaan di MIS Pondok Pesantren Darul Ulum saat ini kegiatan yang di laksanakan adalah pembacaan asmaul husna sebelum belajar, juga muroja’ah, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran dikelas serta sholat dhuha berjamaah dan sholat dzuhur</p>

		berjamaah”
--	--	------------

Untuk Guru

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban Narasumber
1	Apa yang bapak/ibu ketahui tentang karakter religius?	“Karakter religius adalah sikap atau perilaku yang melekat dalam diri seseorang yg menunjukkan penghayatan atau ketaatan terhadap agama yang dianutnya. “
2	Menurut bapak/ibu pentingkah kita menerapkan karakter religius di dalam kehidupan sehari-hari?	“Ya, menurut saya sangat penting, karna dengan menerapkan karakter religius dlm kehidupan sehari-hari dapat menjadi landasan atau pedoman kehidupan di dalam bermasyarakat.”
3	Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran materi shalat dhuha melalui video dalam penerapan karakter religius di MIS PP Darul Ulum?	“Prosesnya dgn cara menampilkan video dan meminta peserta didik memperhatikan dan menyimak video mengenai shalat duha, sehingga dengan peserta didik memperhatikan video tersebut peserta didik mampu menghafal setiap gerakan, bacaan serta doa shalat duha. Dengan demikian mereka bisa menerapkan dlm kehidupan sehari-hari.”
4	Apakah menggunakan video pembelajaran materi shalat dhuha dapat menumbuhkan karakter religius pada peserta didik?	“Ya, dengan menampilkan video shalat duha bisa menumbuhkan karakter religius pada peserta didik. Karena dengan sendirinya mereka bisa mengetahui manfaat dari melaksanakan sholat dhuha”
5	Bagaimana keterlibatan peserta didik selama proses belajar mengajar?	“Selama proses pembelajaran peserta didik dilibatkan lnsung dgn cara mereka langsung membaca, menghafal bahkan langsung menampilkan sendiri praktek shalat duha beserta doanya.”
6	Apa saja faktor pendukung dan hambatan yang di temui dalam penerapan karakter religius peserta didik di MIS PP Darul Ulum?	“Banyak faktor pendukung dalam menerapkan karakter religius di MIS Pondok Pesantren Darul Ulum diantaranya memiliki fasilitas laptop beserta infokus untuk menampilkan video yg religius sehingga bisa

		<p>menerapkan karakter religius dlm diri peserta didik, dan memiliki guru-guru yang alhmdulillah siap membimbing peserta didik dalam menerapkan karakter religius dalam diri mereka.”</p> <p>“Beberapa faktor penghambat dalam menerapkan karakter relegius di MIS Pondok Pesantren Darul Ulum diantaranya yaitu dari pengaduan beberapa peserta didik banyak orang tua yang kurang mendukung belajar untuk anaknya seperti tidak mengulang pembelajaran saat di rumah, dan pada fasilitas teknologi seperti lapotop atau infokus masih kurang banyak sehingga dalam proses pembelajaran guru harus berganti-gantian dalam memakai laptop atau infokus”</p>
7	Apakah bapak/ibu setuju apabila pembelajaran melalui video menjadi salah satu sarana dalam menerapkan karakter religius peserta didik?	<p>“Sangat setuju.... Karena dengan menampilkan video peserta didik bisa langsung melihat dan memperhatikan secara nyata. Dan daya tariknya juga sangat besar Karena rata-rata peserta didik lebih fokus apabila ditampilkan video-video daripada hanya mendengar ceramah dari guru.”</p>
8	Apa hubungan penerapan karakter religius dengan shalat dhuha melalui video pembelajaran terhadap peserta didik?	<p>“Menurut saya, penggunaan video pembelajaran sangat membantu dalam menyampaikan materi tentang salat dhuha. Peserta didik jadi lebih tertarik karena ada visualisasi atau menayangkan secara langsung, contohnya gerakan shalat dhuha dan penjelasan keutamaannya sehingga lebih efektif dibanding hanya penjelasan lisan. Saya melihat setelah menampilkan video secara rutin, beberapa peserta didik mulai terbiasa melaksanakan shalat dhuha, bahkan ada yang mengingatkan temannya. Ini menunjukkan bahwa nilai religius seperti kedisiplinan dan kesadaran spiritual mulai tumbuh”</p>

Lampiran 4

CATATAN LAPANGAN

Catatan lapangan Tanggal 3 Januari 2025

Informan : Kepala Yayasan MIS Pondok Pesantren Darul Ulum

Pada jam 08.30 wib peneliti menuju ke lokasi MIS Pondok Pesantren Darul Ulum Sungai Kalu Kabupaten Solok Selatan guna menemui kepala Yayasan untuk meminta izin wawancara, setelah beberapa menit berdiskusi dan meminta arahan, peneliti dalam hal ini juga melakukan wawancara terhadap kepala Yayasan yang juga sebagai informan dan alhamdulillah wawancara ini berlangsung dengan lancar sekitar 30 menit. Selanjutnya setelah melakukan wawancara, pada jam 9.40 peneliti melakukan pengamatan melihat kegiatan yang ada di MIS Pondok Pesantren Darul Ulum.

Pada jam 10.15 peneliti juga melihat sarana dan prasarana yang ada di sana, baik itu perpustakaan, kebun, dan juga tidak lupa melihat kondisi lingkungan sekitar dikarenakan kebanyakan kegiatan di sana lebih banyak menggunakan alam.

Catatan lapangan Tanggal 6 Januari 2025

Informan : Wakil Kurikulum MIS Pondok Pesantren Darul Ulum

Pada jam 09.00 peneliti menemui wakil kurikulum MIS Pondok Pesantren Darul Ulum untuk berdiskusi dan melakukan wawancara di ruang guru yang cukup kondusif. Sebelum melakukan wawancara peneliti juga meminta data-data madrasah untuk keperluan referensi dan acuan dalam penyusunan tesis. kemudian beberapa menit, barulah wawancara dilaksanakan, dalam hal ini peneliti lebih berfokus untuk menanyakan seperti apa kurikulum yang ada di MIS Pondok Pesantren Darul Ulum. Setelah hampir 40 menit, wawancara bersama wakil kurikulum selesai dilaksanakan dan juga berjalan dengan lancar. Selanjutnya peneliti juga melihat beberapa peserta didik ada yang sedang belajar dikelas, ada juga yang sedang latihan seni untuk persiapan wisuda, juga ada yang sedang bermain di lingkungan sekolah alam, bisa dilihat keceriaan anak-anak di sana.

Catatan lapangan Tanggal 10 Januari 2025

Informan : Pendidik MIS Pondok Pesantren Darul Ulum

Pada tanggal 10 Januari peneliti melanjutkan ke MIS Pondok Pesantren Darul Ulum untuk melakukan wawancara dengan guru kelas IV yang sudah dihubungi sebelumnya. Dalam hal ini peneliti menemui ibu Darmi Susanti, S.PdI selaku guru yang sedang berada di kelas, saat itu sedang jam istirahat. Pada jam 09.30 peneliti mulai mewawancarai beliau, barulah peneliti menyampaikan beberapa pertanyaan terkait pembelajaran shalat dhuha. Pada saat wawancara sedang berlangsung sekitar 10 menit. Wawancara ini berlangsung sekitar 30 menit, suasananya juga cukup kondusif walaupun ada kegiatan di kelas yang bersebelahan.



Lampiran 5

PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

NO	NAMA	JABATAN	STATUS
1.	H. Akmal Ahmad, Lc, MM	Ketua Yayasan	GTT
2.	Afridawati, S.Pd	Kepala Madrasah	GTT
3.	Yenti Derita, S.Pd	Guru Kelas I	PTT
4.	Musnizar, S.Pd	Guru Kelas II	PTT
5.	Riska Marta Fitri, S.Pd	Guru Kelas III	GTT
6.	Darmi Susanti, S.Pd.I	Guru Kelas IV	GTT
7.	Emilda Yanti, S.Pd	Guru Kelas V	GTT
8.	Fenita, S.Pd	Guru Kelas VI	GTT
9.	Hikmawati, A.Md, Keb	Tata Usaha	GTT
10.	Fitri Yulia	Perpustakaan	GTT



Lampiran 6. RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Madrasah : MI
Mata Pelajaran : Fikih
Kelas/Semester : IV/Genap
Materi Pokok : Shalat Duha
Alokasi Waktu : 4 x 35 menit (4 x Pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran ini diharapkan peserta didik mampu:

- Membiasakan shalat Dhuha sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah
- Membiasakan perilaku rajin dan semangat dalam menjalankan aktivitas sehari-hari
- Menjelaskan pengertian dan keutamaan shalat Dhuha
- Menunjukkan tata cara shalat dhuha
- Menghafalkan doa shalat dhuha
- Mepraktekan shalat dhuha

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1	3.6 Memahami ketentuan shalat Dhuha	3.6.1 Menyebutkan pengertian dan keutamaan shalat dhuha
		3.6.2 Memahami tata cara shalat dhuha
2	4.6 mempraktikkan tata cara shalat Dhuha	4.6.1 Melafalkan bacaan doa setelah shalat dhuha dengan benar
		4.6.2 mempraktikkan shalat dhuha dengan benar

C. Materi Pembelajaran

1. Materi Pelajaran Reguler

- a. Fakta
 - Shalat duha dilakukan pada pagi hari sampai dengan sebelum dzuhur
- b. Konsep
 - Hikmah dan keutamaan shalat duha
- c. Prinsip
 - Dalil naqli shalat duha

- d. Prosedur
- Tatacara shalat duha

D. Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Sainifik
- Metode : Tanya jawab, penugasan
- Model : Discovery Learning

E. Media Pembelajaran

- Video Pembelajaran materi shalat duha
- Worksheet atau lembar kerja (Peserta didik)
- Lembar penilaian

F. Alat

- Media LCD projector,
- Laptop
- Papan tulis

G. Sumber Belajar

- Modul/bahan ajar,
- Mushaf Al-Qur'an dan terjemahnya
- Buku pegangan peserta didik Mapel Fiqih Kemenag RI
- Buku pegangan Guru Mapel Fiqih Kemenag RI
- Yusuf Abdusalam, Suksesnya Tahajud Kayanya Dhuha. Yogyakarta :Media Insani Pustaka,2008.hal 164
- Yusni A.Ghazali, Mukjizat Shalat dhuha,(Jakarta:Hikmah Pustaka,2009),50- 58
- M.Khalilurrahman Al Mahfani,Berkah shalat dhuha, (Jakarta: Wahyu Media, 2008) 21-25

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

H. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1

No	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan: Guru : Orientasi <i>(Menunjukkan sikap disiplin sebelum memulai proses pembelajaran, menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianut (Karakter) serta membiasakan membaca dan memaknai</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran • Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin • Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Apersepsi 3.61 Mengaitkan <i>materi/tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan <i>materi/tema/kegiatan</i> yaitu Menyebutkan pengertian dan keutamaan shalat dhuha</p> <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. • Apabila <i>materi/tema/ projek</i> ini dikerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pengertian dan keutamaan shalat duha • Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung • Mengajukan pertanyaan. <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. • Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung • Pembagian kelompok belajar • Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	5
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p style="padding-left: 40px;">Menyajikan informasi</p> <p style="padding-left: 80px;">✓ Mengamati</p> <p>Peserta didik mengamati tayangan video dan gambar tentang pengertian dan keutamaan shalat sunnah duha</p> <p style="padding-left: 40px;">Mengeroganaisasikan peserta didik</p> <p style="padding-left: 80px;">✓ Menanya</p>	25

- ✓ Memberikan stimulus agar peserta didik bertanya tentang apa keutamaan shalat duha?
- ✓ Mendengarkan pertanyaan peserta didik tentang bagaimana apa keutamaan shalat duha?
- ✓ Memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk menjawab.
- ✓ Pemerataan peserta didik dalam menjawab (tidak di dominasi oleh salah satu peserta didik saja).
- ✓ Memperhatikan peserta didik lain yang tidak berani memberikan jawaban.
- ✓ Mengamati keberanian dan sikap peserta didik dalam menjawab dan memberikan klarifikasi tentang benar dan tidaknya jawaban dari peserta didik lain.

Mengeorganissi dan membimbing peserta didik dalam belajar

- ✓ Mengumpulkan data/eksplorasi

Petunjuk Pembelajaran

Tugas Individu

1. Peserta didik diberikan Video pembelajaran yang telah disediakan
2. Membuat resume dari video pembelajaran
3. Mengisi pertanyaan yang sudah disediakan

Pertanyaan:

- 1 . Apa pegertian dari shalat dhuha?
- 2 . Kapan waktu dhuha dilaksanakan?
- 3 . Apa hukum dari shalat dhuha?
- 4 . Berapa rakaat dalam melaksanakan shalat dhuha?
- 5 . Bagaimana caranya agar kita bisa menggapai keutamaan shakat duha?

- ✓ Saat pembelajaran berlangsung peserta didik selalu dimotivasi, dibimbing, difasilitasi dan diingatkan guru untuk dapat melakukan tugasnya dengan baik
- ✓ Selama kegiatan berlangsung guru melakukan pengamatan sikap terkait dengan tanggung jawab, santun, kerjasama, toleran, dan responsip peserta didiknya, serta mencatat di lembar pengamatan semua hal yang terjadi di kelas (penilaian proses : Memperhatikan cara peserta didik berdiskusi dan menyusun resume (sekaligus menilai keberanian mengemukakan pendapat dan ketepatan dalam menyusun resume. Jika ada peserta didik yang tidak aktif dalam mengemukakan pendapat dan pembuatan resume, langsung diingatkan dan diberi catatan)

	<p>Evaluasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengasosiasi <p>Setelah peserta didik mendapatkan jawaban dari berbagai informasi, kemudian diminta untuk menyimpulkan jawaban.</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengkomunikasikan: ✓ Peserta didik memberikan jawaban, adapun mengajukan pertanyaan/ sanggahan dengan menggunakan kata-kata santun. ✓ Guru memberi umpan balik dan penguatan materi di akhir diskusi. ✓ Peserta didik mengumpulkan hasil kerja <p>Memberikan penghargaan</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru melakukan pencairan suasana (<i>ice breaking</i>) dengan bermacam-macam teknik ✓ Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik 	
3	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Membuat kesimpulan dan melaksanakan refleksi serta penguatan terhadap hasil diskusi, sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya; ✓ Peserta didik menjawab post tes. ✓ Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi; ✓ Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya ✓ Mengajak semua peserta didik berdo'a untuk mengakhiri pembelajaran. 	5

Pertemuan 2

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan: Guru : Orientasi <i>(Menunjukkan sikap disiplin sebelum memulai proses pembelajaran, menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianut (Karakter) serta membiasakan membaca dan memaknai</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran • Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin • Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Apersepsi 3.6.2 Mengaitkan <i>materi/tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan <i>materi/tema/kegiatan</i> yaitu Menyebutkan tata cara shalat dhuha</p>	5

	<p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. • Apabila materi/tema/ projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: <ul style="list-style-type: none"> ➢ Tata cara shalat duha • Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung • Mengajukan pertanyaan. <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. • Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung • Pembagian kelompok belajar • Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Menyajikan informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengamati <p>Peserta didik mengamati tayangan video dan gambar tentang tata cara shalat sunnah duha</p> <p>Mengeroganaisasikan peserta didik</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Menanya ✓ Memberikan stimulus agar peserta didik bertanya tentang apa tata cara shalat duha? ✓ Mendengarkan pertanyaan peserta didik tentang bagaimana tata cara shalat duha? ✓ Memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk menjawab. ✓ Pemerataan peserta didik dalam menjawab (tidak di dominasi oleh salah satu peserta didik saja). ✓ Memperhatikan peserta didik lain yang tidak berani memberikan jawaban. ✓ Mengamati keberanian dan sikap peserta didik dalam menjawab dan memberikan klarifikasi tentang benar dan tidaknya jawaban dari peserta didik lain. <p>Mengeorganissi dan membimbing peserta didik dalam belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengumpulkan data/eksplorasi <p style="text-align: center;">Petunjuk Pembelajaran Tugas Individu</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diberikan Video pembelajaran yang telah disediakan 	25

	<p>2. Membuat resume dari video pembelajaran</p> <p>3. Mengisi pertanyaan yang sudah disediakan</p> <p>Pertanyaan:</p> <p>1 . Sebutkan bacaan niat shalat dhuha?</p> <p>2 . Sebutkan arti bacaan niat shalat dhuha?</p> <p>3 . Sebutkan tata cara shalat dhuha?</p> <p>4 . Sebutkan bacaan pada saat ruku'?</p> <p>5 . Setelah salam apa yang kita lakukan?</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Saat pembelajaran berlangsung peserta didik selalu dimotivasi, dibimbing, difasilitasi dan diingatkan guru untuk dapat melakukan tugasnya dengan baik ✓ Selama kegiatan berlangsung guru melakukan pengamatan sikap terkait dengan tanggung jawab, santun, kerjasama, toleran, dan responsip peserta didiknya, serta mencatat di lembar pengamatan semua hal yang terjadi di kelas (penilaian proses : Memperhatikan cara peserta didik berdiskusi dan menyusun resume (sekaligus menilai keberanian mengemukakan pendapat dan ketepatan dalam menyusun resume. Jika ada peserta didik yang tidak aktif dalam mengemukakan pendapat dan pembuatan resume, langsung diingatkan dan diberi catatan) <p>Evaluasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengasosiasi <p>Setelah peserta didik mendapatkan jawaban dari berbagai informasi, kemudian diminta untuk menyimpulkan jawaban.</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengkomunikasikan: ✓ Peserta didik memberikan jawaban, adapun mengajukan pertanyaan/ sanggahan dengan menggunakan kata-kata santun. ✓ Guru memberi umpan balik dan penguatan materi di akhir diskusi. ✓ Peserta didik mengumpulkan hasil kerja <p>Memberikan penghargaan</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru melakukan pencairan suasana (<i>ice breaking</i>) dengan bermacam-macam teknik ✓ Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik 	
3	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Membuat kesimpulan dan melaksanakan refleksi serta penguatan terhadap hasil diskusi, sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya; ✓ Peserta didik menjawab post tes. ✓ Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas 	5

	<p>baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi;</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya ✓ Mengajak semua peserta didik berdo'a untuk mengakhiri pembelajaran.. 	
--	--	--

Pertemuan 3

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan: Guru : Orientasi <i>(Menunjukkan sikap disiplin sebelum memulai proses pembelajaran, menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianut (Karakter) serta membiasakan membaca dan memaknai</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran • Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin • Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Apersepsi 4.6.1 Mengaitkan <i>materi/tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan <i>materi/tema/kegiatan</i> yaitu Melafalkan bacaan doa setelah shalat dhuha dengan benar</p> <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. • Apabila materi/tema/ projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh, maka peserta didik diharapkan dapat membacakan: <ul style="list-style-type: none"> ➢ Bacaan do'a • Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung • Mempraktekkan bacaan doa setelah shalat dhuha <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. • Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung • Pembagian kelompok belajar • Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	5
2	<p>Kegiatan Inti Menyajikan informasi</p>	25

- ✓ Mengamati

Peserta didik mengamati tayangan video dan gambar tentang doa setelah shalat sunnah duha

Mengeroganaisasikan peserta didik

- ✓ Mempraktekan bacaan do'a shalat duha
- ✓ Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membacakan do'a shalat dhuha.
- ✓ Memperhatikan peserta didik lain yang tidak berani tampil.
- ✓ Mengamati keberanian dan sikap peserta didik dalam membacakan do'a setelah shalat dhuha.

Mengeorganissi dan membimbing peserta didik dalam belajar

- ✓ Mengumpulkan data/eksplorasi

Petunjuk Pembelajaran

Tugas Individu

4. Peserta didik diberikan Video pembelajaran yang telah disediakan
5. Membuat resume dari video pembelajaran
6. Mempraktekan bacaan do'a setelah shalat dhuha

- ✓ Saat pembelajaran berlangsung peserta didik selalu dimotivasi, dibimbing, difasilitasi dan diingatkan guru untuk dapat melakukan tugasnya dengan baik
- ✓ Selama kegiatan berlangsung guru melakukan pengamatan sikap terkait dengan tanggung jawab, santun, kerjasama, toleran, dan responsip peserta didiknya, serta mencatat di lembar pengamatan semua hal yang terjadi di kelas (penilaian proses : Memperhatikan cara peserta didik berdiskusi dan menyusun resume (sekaligus menilai keberanian mengemukakan pendapat dan ketepatan dalam menyusun resume. Jika ada peserta didik yang tidak aktif dalam mengemukakan pendapat dan pembuatan resume, langsung diingatkan dan diberi catatan)

Evaluasi

- ✓ Mengasosiasi

Setelah peserta didik mendapatkan jawaban dari berbagai informasi, kemudian diminta untuk menyimpulkan jawaban.

- ✓ Mengkomunikasikan:
- ✓ Peserta didik memberikan kesempatan untuk membaca do'a setelah shalat dhuha
- ✓ Guru memberi umpan balik dan penguatan materi di akhir pembelajaran.

Memberikan penghargaan

	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru melakukan pencairan suasana (<i>ice breaking</i>) dengan bermacam-macam teknik ✓ Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik ✓ 	
3	Penutup <ul style="list-style-type: none"> ✓ Membuat kesimpulan dan melaksanakan refleksi serta penguatan terhadap hasil diskusi, sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya; ✓ Peserta didik menjawab post tes. ✓ Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi; ✓ Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya ✓ Mengajak semua peserta didik berdo'a untuk mengakhiri pembelajaran.. 	5

Pertemuan 4

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan: Guru : Orientasi <i>(Menunjukkan sikap disiplin sebelum memulai proses pembelajaran, menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianut (Karakter) serta membiasakan membaca dan memaknai</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdo'a untuk memulai pembelajaran • Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin • Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Apersepsi 4.6.2 Mengaitkan <i>materi/tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan <i>materi/tema/kegiatan</i> yaitu mempraktekan bacaan shalat dhuha dengan benar</p> <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. • Apabila materi/tema/ projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh, maka peserta didik diharapkan dapat membacakan: <ul style="list-style-type: none"> ➢ Bacaan shalat dhuha dan doa • Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung • Mempraktekkan bacaan shalat dhuha <p>Pemberian Acuan</p>	5

	<ul style="list-style-type: none"> • Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. • Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung • Pembagian kelompok belajar • Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Menyajikan informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengamati <p>Peserta didik mengamati tayangan video dan gambar tentang shalat sunnah duha</p> <p>Mengeroganaisasikan peserta didik</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Mempraktekan bacaan shalat duha ✓ Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekan shalat dhuha.. ✓ Memperhatikan peserta didik lain yang tidak berani tampil. ✓ Mengamati keberanian dan sikap peserta didik dalam mempraktekan shalat dhuha. <p>Mengeorganissi dan membimbing peserta didik dalam belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengumpulkan data/eksplorasi <p style="text-align: center;">Petunjuk Pembelajaran Tugas Individu</p> <p>7. Peserta didik diberikan Video pembelajaran yang telah disediakan</p> <p>8. Mempraktekan shalat dhuha</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Saat pembelajaran berlangsung peserta didik selalu dimotivasi, dibimbing, difasilitasi dan diingatkan guru untuk dapat melakukan tugasnya dengan baik ✓ Selama kegiatan berlangsung guru melakukan pengamatan sikap terkait dengan tanggung jawab, santun, kerjasama, toleran, dan responsip peserta didiknya, serta mencatat di lembar pengamatan semua hal yang terjadi di kelas (penilaian proses : Memperhatikan cara peserta didik berdiskusi dan menyusun resume (sekaligus menilai keberanian mengemukakan pendapat dan ketepatan dalam menyusun resume. Jika ada peserta didik yang tidak aktif dalam mengemukakan pendapat dan pembuatan resume, langsung diingatkan dan diberi catatan) <p>Evaluasi</p>	25

	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengasosiasi <p>Setelah peserta didik mendapatkan jawaban dari berbagai informasi, kemudian diminta untuk menyimpulkan jawaban.</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengkomunikasikan: ✓ Peserta didik memberikan kesempatan untuk mempraktekan shalat dhuha ✓ Guru memberi umpan balik dan penguatan materi di akhir pembelajaran. <p>Memberikan penghargaan</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru melakukan pencairan suasana (<i>ice breaking</i>) dengan bermacam-macam teknik ✓ Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik ✓ 	
3	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Membuat kesimpulan dan melaksanakan refleksi serta penguatan terhadap hasil diskusi, sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya; ✓ Peserta didik menjawab post tes. ✓ Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi; ✓ Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya ✓ Mengajak semua peserta didik berdo'a untuk mengakhiri pembelajaran.. 	5

INSTRUMEN PENILAIAN PENGETAHUAN

Penilaian pengetahuan (semua komponen penilaian KI 3 terdapat pada instrumen evaluasi pembelajaran). Instrumen yang digunakan dalam penilaian pengetahuan dengan memberikan tes harian dan penugasan untuk dikerjakan di rumah.

No	Teknik	Bentuk Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Tertulis	Soal Isian	Setelah pembelajaran	

Keterangan:

- Kolom penilaian

NO	NO .INDUK	NAMA	Skor Akhir
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			
11			
12			
13			
14			
15			
16			
17			
18			

2. Kisi- Kisi Soal :

No	Muatan pembelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Bentuk Soal	Ranah Kognitif	Nomor soal	Skor
1	Based Learning	3.6 Memahami Ketuan Shalat Dhuha	3.6.1 menyebutkan pengertian dan keutamaan shalat dhuha	Isian	C2	1	Skor maksimal setiap jawaban benar adalah 4 dan salah 0 serta jawaban salah namun mengisi 1
				Isian	C2	2	
				Isian	C2	3	
				Isian	C2	4	
				Isian	C2	5	
			3.6.2 memahami Tata Cara Shalat Dhuha	Isian	C2	1	
				Isian	C2	2	
				Isian	C2	3	
				Isian	C2	4	
				Isian	C2	5	

Pedoman Penskoran

Skor Maksimal Ideal (SMI) = 20

Teknik skor

: nilai = $\frac{\text{jumlah perolehan skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Skor maksimal

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Instrumen Penilaian Praktek

Sekolah : MI
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas /Semester : IV/Genap
Materi Pokok : Shalat Duha
Tahun Pelajaran : 2024/2025

KD 4.6. Mempraktekkan tata cara shalat duha

IPK Mendemonstrasikan shalat duha

no	Nama Peserta didik	3 gerakan shalat			Skor	Nilai
		Ruku' (skor 1-4)	Sujud (skor 1-4)	Duduk tahiyat akhir (skor 1-4)		
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						
13						
14						
15						
16						
17						

18						
----	--	--	--	--	--	--

Keterangan

Benar dan tumakninah	=	4
benar tapi tidak tumakninah	=	3
kurang benar tapi tumakninah	=	2
kurang benar dan kurang tumakninah	=	1

Petunjuk Penskoran :

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor}}{\text{Skor Tertinggi (12)}} \times 100 = \text{Skor Akhir}$$

Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi tentang keutamaan dan hikmah shalat duha. Guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis atau memberikan tugas individu merangkum materi syariah, fikih dan ibadah. Remedial dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan, boleh pada saat pembelajaran apabila masih ada waktu, atau diluar jam pelajaran (30 menit setelah pulang jam pelajaran selesai).

Kepala Madrasah

Mengetahui,
Sungai Kalu, Februari 2025
Guru Mata Pelajaran

()

()

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Lampiran 7

DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN KEPALA YAYASAN



K E R I N C I

Lampiran 8

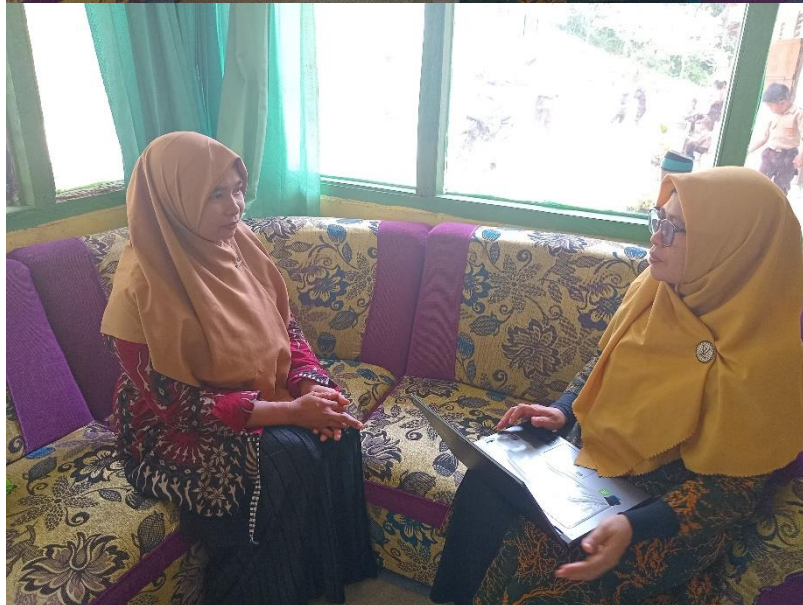
DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN WAKIL KURIKULUM



K E R I N C I

Lampiran 9

DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN GURU



Lampiran 10

DOKUMENTASI KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1



Pertemuan 2



Pertemuan 3



Pertemuan 4

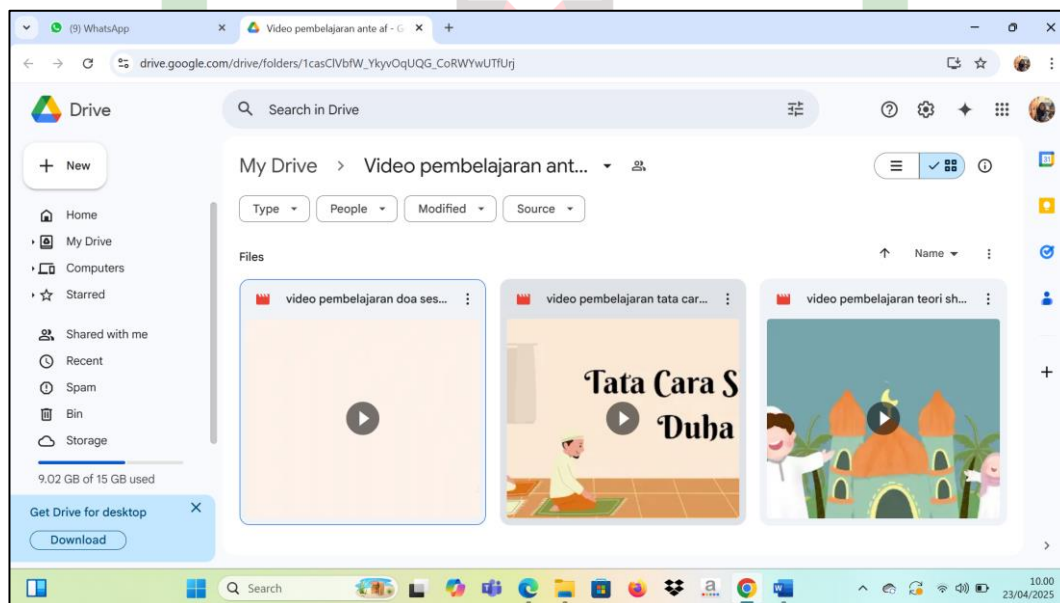




Lampiran 11 Link Video Pembelajaran

Link

https://drive.google.com/drive/folders/1casCIVbfW_YkyvOqUQG_CoRWYwUTfUrj



Lampiran 12

SK PEMBIMBING



SURAT KEPUTUSAN

**DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**
Nomor : In.31/DPs/PP.00.9/338/2024

TENTANG

**PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA
TAHUN AKADEMIK 2023/2024 Genap
DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA**

- Menimbang : a. Bahwa untuk menjamin kelancaran penyelesaian studi mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Kerinci, dirasa perlu menunjuk dosen pembimbing penyusun tesis;
b. Bahwa Dosen yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing penulisan tesis tersebut
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 48 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci;
5. Keputusan Direktur jendral Pendidikan Islam Nomor 3177 Tahun 2014 tentang Izin penyelenggara Program Magister pada IAIN Kerinci dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam .
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 656 Tahun 2019 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah) pada Institut Agama Islam Negeri Kerinci
7. Buku Panduan Akademik Program pascasarjana IAIN Kerinci Tahun Akademik 2021/2022.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
Pertama : Menunjuk ;
1. **Prof. Dr. H. Masnur Alam, M.PdI (NIP. 195602151986031003)** sebagai Pembimbing I
2. **Dr. Oki Mitra, M.PdI (NIP. 199008132023211014)** sebagai Pembimbing II
Dari Mahasiswa :
Nama/NIM : **AFRIDAWATI / 211023048**
Program Studi : **S.2 Pendidikan Agama Islam (PAI) Fokus Kajian pendidikan Karakter**
Judul : **Implementasi Karakter Religi Melalui Media Vidio terhadap Belajar Anak di MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu.**
- Kedua : Kepada pembimbing tesis yang namanya tersebut di atas diberikan honorium sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekliruan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya

DITETAPKAN DI : SUNGAI PENUH
PADA TANGGAL : 03 JUNI 2024



IAIN DEWI SNARNI, M.PdI
NIP. 1994012001

- Tembusan;
1. Rektor IAIN Kerinci
2. Arsip

Lampiran 13

SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
PROGRAM PASCASARJANA**

Alamat : Jln. Kapten Muradi Kec. Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh Telp (0748) 21065 Fax (0748) 22114
Kode Pos 37112 Website: WWW.iainkerinci.ac.id email ; Info@iainkerinci.ac.id

Nomor : In.31/DPs/PP.00.9/ /2024 Sungai Penuh, 08 Oktober 2024
Lamp : Izin Penelitian
Perihal : *Mohon Izin Penelitian*

Kepada,
Yth. **Kepala MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu.**
Di_ _____
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat, dalam rangka pengumpulan data lapangan untuk penyusunan tugas akhir (Penulisan Tesis) Mahasiswa Program Pascasarjana (S.2) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci berikut :

Nama : **AFRIDAWATI**
Nomor Induk Mahasiswa : 211023048
Alamat : Jln. Raya Muara Labuh - Padang Km.19 Sungai Kalu
Judul Tesis : Mengembangkan Karakter Kemandirian Anak melalui Game Mentod di MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu.

Maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu/Saudara kiranya berkenan memberikan Rekomendasi untuk yang bersangkutan melaksanakan kegiatan penelitian

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data antara lain :

1. Observasi;
2. Wawancara;
3. Dokumentasi;

Demikian Disampaikan, atas bantuan dari Bapak/Ibu/Saudara diucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Direktur,
Dr. Hj. Wisnarni, M.PdI
196707101994012001

Tembusan:

- Rektor IAIN Kerinci (Sebagai Laporan)
- Arsip

Lampiran 14

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SOLOK SELATAN
MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA DARUL ULUM SUNGAI KALU**



Alamat : Jln Raya Muara Labuh - Padang Km 19 Telp. 0755-

Pos. 27776 e-mail : mis.darululum.solsel@gmail.com

SURAT TELAH SELESAI PENELITIAN

No: B-005/MI.03.18.021/PP.01.1/1/2025

Aslamu'alaikum Wr.Wb

Bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Afridawati, S.Pd**
Nip/Nik/Nuptk/Npk/PegID : 0158758659300033
Pangkat/Gol/Ruang : -
Jabatan : Kepala MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu.
Alamat : Jln. Raya Muara Labuh – Padang Km. 19 Sunga Kalu

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Afridawati
Nim : 211023048
Jurusan : Pendidikan Agama Islam Kosentrasi Pendidikan Karakter
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan
Program : Pascasarjana IAIN Kerinci
Mata Kuliah : Tesis (Tugas Akhir)

Telah selesai melaksanakan penelitian pada MIS PP Darul Ulum Sungai Kalu mulai dari tanggal 10 Oktober 2024 s.d 11 Januari 2025.

Demikian surat ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan oleh yang bersangkutan.

Sungai Kalu, 13 Januari 2025

Kepala Madrasah,



Afridawati, S.Pd
NIP. -

Tembusan Yth :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Propinsi Sumatera Barat.
2. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Solok Selatan.
3. Arsip.

Lampiran 15

DOKUMENTASI SETELAH UJIAN MUNQASAH



Lampiran 16

RIWAYAT SINGKAT PENELITI



Nama lengkap : Afridawati
Tempat/tanggal lahir : Pinti Kayu Gadang, 26 Agustus 1980
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan : Guru Tugas Tambahan Kepala Madrasah
Pendidikan
(Tahun) Sekolah Dasar : 1987 s.d 1993
(Tahun) SLTP/MTs : 1993 s.d 1997
(Tahun) SLTA /MA : 1997 s.d 2001
(Tahun) D2 : 2003 s.d 2005
(Tahun) Sarjana S1 : 2009 s.d 2012
Pekerjaan
(Tahun) : Guru dan Kepala RA/TK : 2003 s.d 2006
(Tahun) : Guru Kelas MI : 2006 s.d 2014
(Tahun) : Kepala MI : 2015 s.d Sekarang
(Tahun) : Tidak Ada
(Tahun) : Tidak Ada
~~Istri~~/Suami : Gusyirwan
Anak : 6 Orang

Penulis

AFRIDAWATI
NIM: 211023048